

**EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN  
AGAMA KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Meidina Nurfarizky

131311052

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Meidina Nurfarizky

NIM : 131311052

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Evaluasi Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

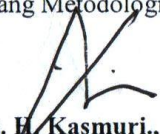
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

  
**Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I**  
NIP : 198003112007101001

Semarang, 10 Juli 2018

Pembimbing,  
Bidang Metodologi & Tata Tulis

  
**Drs. H. Kasmuri, M.Ag**  
NIP : 196608221994031003

## SKRIPSI

### EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017

Disusun Oleh:

Meidina Nurfarizky

131311052

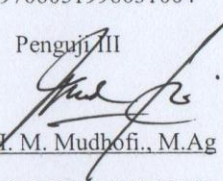
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 30 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

  
Saerozi S.Ag., Mpd

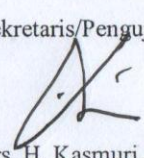
NIP.19706051998031004

Penguji III

  
Drs. H. M. Mudhofi., M.Ag

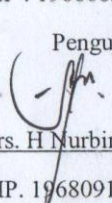
NIP. 196908301998031001

Sekretaris/Penguji II

  
Drs. H. Kasmuri., M.Ag

NIP : 196608221994031003

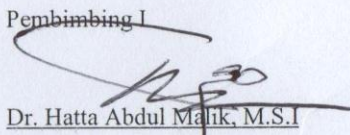
Penguji IV

  
Drs. H. Nurbini, M.S.I

NIP. 196809181993031004

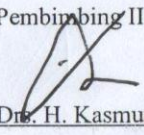
Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I

NIP. 19800311 2007101001

Pembimbing II

  
Drs. H. Kasmuri., M.Ag

NIP. 196608221994031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 30 Juli 2018



H. Asyraf Pimay, Lc., M.Ag.

NIP. 19610727 2000031001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pendapat atau temuan lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah, yang selanjutnya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juli 2018

Peneliti



Meidina Nurfarizky

NIM. 131311052



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah mari kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan cahaya terang bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Studi Evaluasi pada Penyelenggaraan Ibadah Haji di Kementerian Agama Tahun 2017”

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan RidhoNya, juga karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc.M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Saerozi, S.Ag, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I selaku Dosen Wali Studi yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Para pembimbing Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H.Kasmuri, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, masukan dan saran yang sangat berharga bagi peneliti. Sekaligus telah meluangkan waktunya untuk peneliti dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmunya kepada peneliti.
7. Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Muhdi, M.Ag selaku Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang, H. Taufiqur Rahman, S.Ag, M.S.I selaku kasie PHU dan segenap staff-staffnya yang telah membantu peneliti hingga terselesainya skripsi ini.
9. Secara Khusus kepada kedua orang tua peneliti tercinta, Bapak Basuki dan Ibu Erry Sulistiani serta Adikku Rizky Nur Alya yang selalu mendoakan dan menyemangati

juga selalu memberikan dukungan moril dan meteril dalam menyelesaikan studi hingga saat ini.

10. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2013. Semoga kebersamaan kita tidak terhenti sampai disini.
11. Sahabat-sahabat tersayangku yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, telah memberikan semangat dan memotivasi selama ini.
12. Semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya sederhanaku ini.

Akhir kata peneliti berharap semoga segala usaha, bantuan, pengorbanan, doa dan harapan kita semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

Semarang, 10 Juli 2018  
Peneliti,

Meidina Nurfarizky  
NIM. 131311052

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Basuki dan Ibu Erry Sulistiani yang selalu mencurahkan kasih sayang, pengorbanan dan do'a untuk keberhasilanku.
2. Adikku tercinta Rizky Nur Alya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama perjalanan hidupku.
3. Akhmad Z.A terimakasih atas doa serta kesetiaanmu dan motivasi yang selama ini telah diberikan.
4. Sahabat-sahabatku tersayang yang selalu menemani saat susah maupun senang.

## MOTTO

قُلْ لَّنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ٥١

51. Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal" (Qs. At-Taubah : 51).



## **ABSTRAK**

Meidina Nurfarizky (131311052). Penelitian ini berlatar belakang Setiap penyelenggaraan sebuah kegiatan, dibutuhkan sistem evaluasi. Evaluasi adalah sebuah proses penilaian, dimana terjadinya pengukuran terhadap efektifitas rencana dalam sebuah program yang pada hasil akhirnya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dijadikan rancangan atau standarisasi untuk melakukan sebuah kegiatan yang selanjutnya. Begitu juga dengan penyelenggaraan manasik haji, sangat membutuhkan sistem evaluasi untuk mencari penyebab dari berbagai masalah yang timbul dan mengatasi semua masalah yang timbul serta merancang sebuah gagasan atau solusi cemerlang agar pada saat penyelenggaraan manasik haji selanjutnya bisa berlangsung dengan keadaan yang lebih baik dan ideal, sesuai dengan yang tertera dalam undang-undang penyelenggaraan manasik haji yang dijadikan sebagai standarisasi penyelenggaraan manasik haji yang semestinya. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang tahun 2017.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Data-data dalam penelitian berupa data-data kualitatif yang berupa data primer dan sekunder. Data-datadiperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teknik induktif untuk mengetahui jawaban atas pokok permasalahan yang telah dirumuskan.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan bimbingan manasik yang di uji dan dianalisis dengan teori evaluasi yang ada maka apa yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam hal evaluasi penyelenggaraan bimbingan manasik haji sudah baik. Para calon jamaah haji sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan bimbingan. Dalam pemberian bimbingan Kementerian Agama Kabupaten Semarang telah melaksanakan bimbingan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan telah terlaksana dengan baik.

Kata kunci: Evaluasi, Penyelenggaraan, Manasik Haji.

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Semarang.....	36
Tabel 2. Penyelenggara Haji dan Umroh di Kementerian Agama Kabupaten Semarang .....	38
Tabel 3. Data Jamaah Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang.....	41
Tabel 4. Daftar Jamaah Berdasarkan Usia .....	42
Tabel 5. Jamaah Berdasarkan Pendidikan .....	42
Tabel 6. Jamaah Berdasarkan Pekerjaan .....	43

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Deklarasi .....	iv
Halaman Kata Pengantar .....	v
Halaman Persembahan .....	vii
Halaman Motto.....	viii
Halaman Abstrak.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Isi.....	xi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Metodologi Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan.....	11

## BAB II EVALUASI PADA PENYELENGGARAAN PEMBINAAN MANASIK HAJI

A. Evaluasi.....	13
1. Pengertian Evaluasi .....	13
2. Jenis-Jenis Evaluasi.....	15
3. Kriteria-kriteria Keberhasilan Evaluasi.....	15
4. Tujuan dan Manfaat Evaluasi .....	16
5. Langkah-langkah Evaluasi .....	17
B. Penyelenggaraan Manasik Haji .....	21
1. Pengertian Manasik Haji .....	21
2. Pengertian Ibadah Haji .....	22
3. Macam-macam Haji .....	23

4. Syarat, Rukun ,Wajib dan Hikmah Haji.....	23
5. Bentuk dan Metode Pelatihan Manasik Haji .....	28
6. Fungsi dan Tujuan Pelatihan Manasik Haji.....	31
7. Unsur-Unsur Pelatihan Manasik Haji.....	32

### **BAB III EVALUASI PENYELENGGARAAN PEMBINAAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017**

A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Semarang .....	34
1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Semarang .....	34
2. Visi dan Misi Kementerian Agama RI ( Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2010) .....	36
3. Tugas dan Fungsi Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kementerian Agama Kabupaten Semarang .....	37
4. Data Jamaah Haji pada tahun 2017 M / 1438 H Kementerian Agama Kabupaten Semarang .....	38
B. Evaluasi Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017 .....	44

### **BAB IV ANALISISEVALUASI PENYELENGGARAAN PEMBINAAN HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017**

A. Analisis Evaluasi Pembinaan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017 .....	50
---	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
C. Penutup .....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **BIODATA PENULIS**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, sholat, puasa dan zakat yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam yang mampu. Dalam pelaksanaannya, jama'ah haji harus memahami ilmu manasik haji. Dengan pemahaman tersebut diharapkan jama'ah dapat menunaikan ibadah sesuai ketentuan syari'at Islam dan memperoleh haji yang mabrur.<sup>1</sup>

Haji adalah berkunjung ke Baitullah (ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan antara lain, ihram, wukuf, thawaf, sa'i, tahallul, dan amalan-amalian lainnya dengan syarat demi memenuhi panggilan Allah dan mengharap ridha dari Allah.<sup>2</sup> Sebagai bagian dari ajaran Islam, mekanisme pelaksanaan haji membutuhkan segala bentuk kemampuan yang berkaitan dengan fisik dan non fisik, kesiapan mental, kesadaran diri, semangat keagamaan, ketulusan hati, perjuangan dan pengorbanan. Ibadah haji diwajibkan hanya buat orang-orang yang mampu, baik mampu secara rohani maupun jasmani serta sudah tentu mampu ekonomi. Sebagaimana firman Allah SWT surat Al Imron ayat 97<sup>3</sup>:

Sesuai dengan Firman Allah SWT:

...وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِيْنَ

*Artinya: "... Dan wajib melaksanakan haji karena Allah atas orang yang mempunyai kemungkinan untuk sampai ke sana. Dan barang siapa tidak mau beriman, maka bahwasannya Allah itu maha kaya dari segala alam." (QS. Ali Imran/3:97)<sup>4</sup>*

Penyelenggaraan manasik ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji. Pembinaan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang mencakup kegiatan penerangan, penyuluhan, dan

---

<sup>1</sup> Abimanyu, Anggito, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2013) hal 5

<sup>2</sup> Awaluddin, *Manasik Haji dan Umrah*, (Semarang: Rasail, 2005) hal 1

<sup>3</sup> Gayo Iwan, *Buku Pintar haji dan Umrah*, (Jakarta: Pusataka Warga Negara, 2000) hal 4

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya AL-ALIYY*, (Jakarta: CV Diponegoro, 2005), hal 75

pembimbingan tentang ibadah haji. Pelayanan meliputi seluruh aktivitas untuk memberikan layanan kepada calon jama'ah haji dan jama'ah haji, mulai dari saat pendaftaran hingga kembali lagi ke Tanah air.

Pengetahuan seputar haji mulai dari syarat rukun, dan wajib haji sampai akhlak, hikmah, kesehatan, dan lain-lain dapat diterima calon jama'ah haji melalui bimbingan manasik haji. Manasik ibadah haji bertujuan untuk mempermudah calon jama'ah haji dalam memahami tentang ibadah haji baik secara teoritis maupun praktis sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran pelaksanaan, pemberian pembekalan, pembinaan dan bimbingan. Selama ini banyak dari jama'ah yang beranggapan ibadah haji adalah sebuah ritual semata dan ketika hal itu telah dilaksanakannya maka mereka akan mendapatkan gelar haji, hal ini dikarenakan para calon jama'ah haji kurang memahami bahkan tidak mengetahui makna haji itu sendiri. Calon jama'ah haji seharusnya mempelajari dan mendalami tuntutan yang benar untuk amalan haji dan menanyakan apa yang tidak diketahui agar ia benar-benar mengerti dan melakukan haji atas dasar ilmu (Abdullah, 2004: 22).

Namun demikian, kenyataannya masih banyak didapati sebagian umat Islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai dengan harapan dan tuntunan yang ada, bahkan yang ada hanya ikut-ikutan tanpa mengerti apa yang sedang ia lakukan. Hal ini dapat terjadi, karena latar belakang jama'ah haji yang beragam dan berbeda-beda khususnya dari Kementerian Agama kabupaten Semarang.

Persoalan manasik haji dikarenakan sebagian besar jama'ah adalah masyarakat dengan kurangnya pengetahuan, tingkat pendidikan rendah, dan pengalaman serta penguasaan manasik haji kurang menguasai. Sistem pembinaan jama'ah haji yang kurang memadai sehingga penataan manasik haji untuk jama'ah seolah-olah hanya untuk memenuhi target dan bukan membentuk jama'ah haji yang mandiri.

Setiap penyelenggaraan sebuah kegiatan, dibutuhkan sistem evaluasi. Evaluasi adalah sebuah proses penilaian,<sup>5</sup> dimana terjadinya pengukuran terhadap efektifitas rencana dalam sebuah program yang pada hasil akhirnya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dijadikan rancangan atau standarisasi untuk melakukan sebuah kegiatan

---

<sup>5</sup>Dan B Curtis; James J. Floyd; Jerry L. Winsor, *Komunikasi Bisnis dan Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal 414



yang selanjutnya. Begitu juga dengan penyelenggaraan manasik haji, sangat membutuhkan sistem evaluasi untuk mencari penyebab dari berbagai masalah yang timbul dan mengatasi semua masalah yang timbul serta merancang sebuah gagasan atau solusi cemerlang agar pada saat penyelenggaraan manasik haji selanjutnya bisa berlangsung dengan keadaan yang lebih baik dan ideal, sesuai dengan yang tertera dalam undang-undang penyelenggaraan manasik haji yang dijadikan sebagai standarisasi penyelenggaraan manasik haji yang semestinya.

Berkaitan dengan ini, peneliti mengambil salah satu obyek penelitian yaitu di Kementerian Agama Kabupaten Semarang yang terletak di Jalan Candi Sari, Ungaran Barat Semarang. Merupakan lembaga Pemerintah yang mempunyai tugas sebagai pelayanan publik diantaranya seperti seksi penyelenggara haji dan yang menangani haji setiap tahunnya. Kementerian Agama Kabupaten Semarang hadir untuk membantu, membina dan mengayomi calon jamaah haji agar dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi jamaah baik di tanah air maupun di tanah suci. Lembaga tersebut juga memiliki tujuan yaitu meningkatkan pelayanan, tentunya pada pembinaan manasik haji dan pengelolaan ibadah haji supaya menjadi haji yang mabrur.<sup>6</sup>

Kementerian Agama Kabupaten Semarang pada tahun 2017 telah memberangkatkan 777 jamaah haji. Pelayanan haji diberikan bukan hanya saat pelaksanaan ibadah di Tanah Suci namun juga pelayanan saat di Tanah Air. Kementerian Agama Kabupaten Semarang melayani jamaah haji mulai dari kepengurusan dokumen bagi jamaah yang akan berangkat pada tahun 2017. Namun Kementerian Agama Kabupaten Semarang tetap melayani calon jamaah haji yang ingin melakukan pendaftaran. Dalam hal pembinaan jamaah haji telah diberikan manasik haji di Kecamatan sebanyak enam kali dan manasik di Kabupaten sebanyak dua kali. Setelah melaksanakan penyelenggaraan ibadah haji. Setiap tahunnya Kementerian Agama Kabupaten Semarang melaksanakan kegiatan evaluasi sebagai alat untuk memperbaiki penyelenggaraan haji yang akan datang serta memberikan kepuasan dalam pekerjaan dan menelaah setiap hasil yang telah direncanakan, itu semua dilakukan agar proses

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan kepala seksi haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang “Drs.H.Muhtarom” pada tanggal 13 September 2017

pembinaan manasik haji bisa berjalan sesuai yang direncanakan sehingga mampu mencetak haji yang berkualitas. Berdasarkan dari latar belakang yang ada, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pada Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang ada pada latar belakang masalah maka permasalahan yang menjadi fokus dalam skripsi ini adalah:

Bagaimana evaluasi bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang tahun 2017?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui evaluasi bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang tahun 2017.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah keilmuan, utamanya di bidang penelitian Ilmu Dakwah dan secara khusus dibidang kajian Manajemen Dakwah dalam lingkup haji.

#### b. Praktis

Penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah dalam evaluasi pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang agar semakin baik.

## D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, peneliti bukanlah yang melakukan penelitian pertama yang membahas tentang penerapan fungsi manajemen

penyelenggaraan ibadah haji tersebut. Maka dari itu ada beberapa penulisan jurnal dan skripsi yang terkait yaitu:

Pertama, jurnal penelitian disusun oleh Sri Pujiati mahasiswa Universitas Terbuka dengan judul "*Analisis Kepuasan Jamaah Haji Tahun 2011/1432 H Terhadap Kualitas Pelayanan Pemerintah Studi Kasus Jamaah Haji Kota Pangkalpinang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya tingkat kepuasan, tingkat kepentingan, serta kesenjangan yang diterima jamaah haji terhadap mutu dan pelayanan yang diberikan oleh pihak penyelenggara haji. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jamaah haji Kota Pangkalpinang tahun 2011. Sampel penelitian ini berjumlah 100 sampel dengan metode pengambilan menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah metode *servqual* dengan 28 item pertanyaan. Pengujian dilakukan dengan uji beda untuk sampel berpasangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 28 item pertanyaan, semuanya menunjukkan tidak puas. Kepuasan dengan urutan dari yang terbesar ke yang terkecil adalah dimensi *responsiveness*, *emphaty*, *assurance*, *reliability*, *tangible* dan hasil uji beda antara persepsi dan harapan jamaah haji keseluruhan dimensi adalah *significant*, sehingga ada kesenjangan antara harapan dengan persepsi jamaah haji. Berdasarkan hasil ini, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan pelayanan terhadap jamaah haji, dengan prioritas pada dimensi *tangibles*, *reliability*, *assurance*, *emphaty* dan *responsiveness*.

Kedua, jurnal penelitian disusun oleh Rouldy. R. Mangkuto, Joyce. J. Rares dan Salmin Dengo dengan judul "*Manajemen Ibadah Haji Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara*". Penelitian ini bertujuan untuk pengelolaan organisasi haji di Provinsi Sulawesi Utara masih rendah sehingga peran manajemen di Indonesia mengorganisir haji harus lebih ditingkatkan, begitu pula pemahaman masyarakat tentang pengelolaan dan pelayanan ziarah dalam beberapa hal harus diperbaiki. Dari penelitian ini dapat disimpulkan yang menarik dalam pengelolaan organisasi ziarah di Sulawesi Utara itu masih rendah. Sosialisasi yang direkomendasikan, perbaikan infrastruktur dan peningkatan profesionalitas petugas bekerja. Metodologi penelitian menggunakan metode kualitatif dan menjadi objek dalam hal ini, penelitian adalah Manajer Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Sulawesi Utara provinsi dan

peziarah periode 2013 - 2015 dan organisasi Islam lainnya. Pengumpulan data dilakukan oleh sarana wawancara kepada 15 informan terdiri dari empat staf di Kantor Kemenag Prov. SISKOHAT, 2 perwakilan BPS-BPIH, 6 orang peziarah pada tahun 2013-2015, 3 orang dari tokoh agama atau masyarakat.

Ketiga, jurnal penelitian yang disusun oleh Muhammad Ali Yusni dengan judul *“Studi Tentang Pelayanan Hajidi Kementerian Agama Kota Samarinda”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan ibadah haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari mulai prosedural pendaftaran haji yang tidak berbelit-belit, selanjutnya pada bimbingan manasik haji dalam penyampaian teori dan praktek sudah sesuai dengan kaidah agama dan amanat pemerintah serta pada pemberangkatan dan pemulangan jamaah haji berjalan sesuai rencana awal. Kendala teknis dilapangan sebenarnya ada, hanya saja bisa ditangani dengan baik dan profesional oleh pegawai kemenag Samarinda. Jenis penelitian ini sesuai dengan judul dari penelitian, maka jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam penelitian ini yaitu memaparkan dan menggambarkan pelayanan haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Samarinda.

Keempat, jurnal penelitian yang disusun oleh Miftahul Maulana dan Indra Sensuse dengan judul *“Perancangan Strategis Sistem Informasi: Studi Kasus Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh Departemen Agama RI”*. Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan manajemen dan keorganisasian yang didukung dengan sistem informasi berbasis komputer merupakan instrumen strategis yang dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi pelayanan. Hal ini karena dukungan teknologi informasi dapat memudahkan pengambilan keputusan yang akurat, dapat dipercaya, cepat dan ekonomis. Kebutuhan yang sama juga dialami oleh manajemen dan keorganisasian di lingkungan Departemen Agama, dan secara khusus Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah (Ditjen PHU). Sebagai contoh, pelaksanaan penyelenggaraan haji di Indonesia telah menggunakan perangkat pendukung sistem informasi berbasis komputer yang dikenal dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT). Dengan mengamati tugas dan tanggung jawab serta ruang lingkup

pekerjaan di lingkungan Ditjen PHU secara keseluruhan, maka kebutuhan yang mengarah pada perancangan strategis sistem informasi semakin mendesak. Penggunaan metodologi Ward and Peppard untuk mendapatkan perancangan strategis sistem informasi pada Ditjen PHU dengan mengkombinasikan penggunaan metode analisis dari McFarlan dan standar yang dikeluarkan oleh Information Technology Infrastructure Library (ITIL) dalam pemetaan kondisi TI di lingkungan Ditjen PHU sehingga akan didapatkan pengelolaan TI Ditjen PHU menjadi selaras antara sistem informasi, infrastruktur dan manajemen informasi.

Kelima, skripsi milik Slamet Irkham (2014), “Strategi Bimbingan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang dalam Mewujudkan Jamaah Haji yang Mandiri” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi bimbingan manasik haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang adalah mempersiapkan dan menetapkan pembimbing yang kompeten, menyusun materi manasik haji secara komprehensif. Sedangkan faktor penghambat yang paling dominan adalah kurangnya pembimbing perempuan sedangkan peserta jamaah haji lebih banyak perempuan.

Dari pembahasan tentang penelitian terdahulu, sangatlah jelas bahwa penelitian yang akan dilaksanakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan fokus penelitian pada evaluasi pembinaan manasik haji tahun 2017 serta hasil evaluasi pembinaan manasik haji tahun 2017. Dengan demikian, judul penelitian dan fokusnya berbeda dengan penelitian yang lain, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan akademik.

#### E. Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diberikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>7</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata, gambar dan tentunya bukan angka. Walaupun ada angka-angka sifatnya adalah sebagai penunjang.<sup>8</sup>

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran *holistic* lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>9</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan *holistic*.<sup>10</sup> Metode deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan dan menjabarkan bagaimana evaluasi pada pembinaan manasik haji di kementerian agama kabupaten semarang tahun 2017.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Menurut Lexy J. Meleong sumber data utama penelitian dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>11</sup>

Data primer adalah sumber data utama yang langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 2

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung CV. Pustaka Setia 2002), hal 61

<sup>9</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung PT. Rafika Aditama, 2010), hal 77

<sup>10</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 213

<sup>11</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda, 1995), hal 57



kegiatan dan hasil pengujian. Berkaitan dengan hal itu penelitian ini diarahkan pada proses wawancara dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam hal ini adalah Bapak Muhtarom sebagai Kassie Penyelenggaraan Haji. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Muhtarom selaku Kassie Penyelenggaraan Haji dan Ibu Basyiroh selaku penyusun laporan kegiatan Penyelenggaraan Haji. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan evaluasi pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang tahun 2017.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.<sup>12</sup> Sumber-sumber data tersebut dalam aplikasinya dapat berbentuk buku-buku, majalah maupun dokumen yang terkait dengan evaluasi pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang tahun 2017.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data.<sup>13</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan penulis pakai dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>14</sup> Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung, dalam hal ini peneliti mengamati berbagai peristiwa aktual yang berkenaan dengan evaluasi pembinaan manasik haji yang ada di Kementrian Agama Kabupaten Semrang.

---

<sup>12</sup> Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal 44

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hal 401

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hal 403

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat secara langsung terhadap objek penelitian yaitu proses pembinaan manasik haji dengan menerapkan sebuah evaluasi di Kementerian Agama Kabupaten Semarang tahun 2017.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan atau tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara tidak tertuju pada satu pedoman wawancara atau wawancara yang dilakukan bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>15</sup>

Dimana dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan ke beberapa pihak yang bersangkutan secara lisan dan mendengarkan langsung keterangan-keterangan atau informasi dari Bapak Muhtarom sebagai kassie pembinaan manasik haji dan Ibu Basyiroh sebagai penyusun laporan kegiatan pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang tahun 2017. Data yang akan diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan dengan evaluasi pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang tahun 2017.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>16</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan berupa catatan, transkrip dan agenda yang ada di Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 140

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010),

#### 4. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

##### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

##### c. *Verification* (Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti melaporkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Maksudnya, setelah data peneliti kumpulkan lalu disusun sesuai dengan kenyataan dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal yang penting dan untuk selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada dalam usaha menarik kesimpulan.

Peneliti menganalisis tentang bagaimana hasil evaluasi pembinaan manasik haji di kementerian agama kabupaten semarang tahun 2017. Sebagaimana yang telah digunakan sebagai dasar pembinaan.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang terpenting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini bermaksud agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Untuk dapat memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka akan dijabarkan dalam sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

##### BAB I: Pendahuluan

Bab ini memuat beberapa sub bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teorik, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan umum tentang Studi Evaluasi Pembinaan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017. Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang pembinaan manasik haji

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif .....*, hal 246-252

yang meliputi tiga anak sub bab : 1. Pengertian evaluasi 2. Tujuan dan manfaat evaluasi 3. Langkah-langkah evaluasi. Sub bab kedua berisi tentang 1. Pengertian manasik haji 2. Pengertian haji 3. Macam-macam haji 4. Syarat, rukun dan wajib haji.

BAB III: Merupakan penyajian data penulisan, yang didalamnya berisi tentang gambaran umum Kementerian Agama Kabupaten Semarang dan evaluasi pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang tahun 2017.

BAB IV: Merupakan inti dari proses penelitian . Bab ini merupakan analisis dari data-data yang telah terkumpul dan tersaji dalam bab III. Didalamnya berisi tentang analisis Evaluasi pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang tahun 2017.

BAB V: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata penulis dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### EVALUASI PADA PENYELENGGARAAN PEMBINAAN MANASIK HAJI

#### A. Evaluasi

##### 1. Pengertian Evaluasi

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata evaluasi artinya penilaian atau hasil.<sup>1</sup> Menurut Arikunto, evaluasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk tingkat keberhasilan tingkat keberhasilan suatu kegiatan.<sup>2</sup> Dengan demikian, penelitian evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas pelaksanaan program dengan cara mengukur hal-hal yang berkaitan dengan keterlaksanaan program tersebut.

Menurut Sandhers, evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (*worth*). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi tentang program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukan merupakan hal baru dalam kehidupan manusia sebab hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang. Seseorang yang telah mengajarkan suatu hal yang pasti menilai apakah yang dilakukan telah sesuai dengan keinginannya.<sup>3</sup>

Taylor berpendapat bahwa evaluasi adalah proses yang menentukan sejauh tujuan dalam setiap program dapat tercapai.<sup>4</sup> Ada pula yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan dalam objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>5</sup>

Sedangkan Sudjana berpendapat evaluasi merupakan kegiatan penting untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan telah tercapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana dan atau dampak apa yang terjadi setelah program ditentukan.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal 238

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hal 8

<sup>3</sup>Browsing, [www.Evaluasipendidikan.Blogspot.com](http://www.Evaluasipendidikan.Blogspot.com), Tanggal 10 Oktober 2017

<sup>4</sup>Farida Yusuf Tayih Nafia, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 2

<sup>5</sup>M. Chatib Toha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal 1

<sup>6</sup>H. D Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya*



Maka secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap segala macam pelaksanaan kegiatan agar dapat diketahui secara jelas apakah sasaran yang tituju sudah dapat tercapai atau belum. Dan untuk mengetahui sudah sampai mana pelayanan yang baik dapat diberikan.

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menyusun nilai-nilai indikator dalam mencapai suatu sasaran. Dengan kata lain kegiatan evaluasi adalah suatu cara atau kegiatan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sebuah program serta suatu cara untuk menentukan ukuran-ukuran perbaikan bagi para pengambil keputusan.<sup>7</sup> Yang diberikan kepada seluruh petugas.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil yang sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan serta menjadikan sebagai indikator kesuksesan atau kegagalan sebuah program sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.<sup>8</sup>

Evaluasi adalah bagian internal dari proses manajemen, evaluasi dilakukan karena ingin mengetahui apa yang telah berjalan sesuai rencana, apakah semua masukan kegiatan yang dilakukan memberi hasil dan dampak yang seperti diharapkan. Dalam lingkup organisasi dan administrasi, evaluasi atau penilaian dapat diartikan sebagai sebuah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang seharusnya dicapai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hakekat dari penilaian adalah :

- a. Penilaian ditujukan kepada satu fase tertentu dalam satu proses setelah fase itu seluruhnya selesai dikerjakan. Berbeda dengan pengawasan yang ditujukan kepada fase yang masih dalam proses pelaksanaan.

*Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000), hal 283

<sup>7</sup> Viji Srivinasari, *Metode Evaluasi Partisipatoris dalam Walters Fernandes dan Rajesh Tandan (Editor), Riset Partisipatoris –Riset Pembebasan*, hal 68

<sup>8</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal

- b. Penilaian bersifat korektif terhadap fase yang baru saja selesai dikerjakan. Korektifitas yang menjadi sifst penilaian itu sangat berguna bukan untuk fase yang telah selesai, akan tetapi untuk fase berikutnya. Artinya melalui penilaian harus ditemukan kelemahan-kelemahan sistem yang digunakan dalam fase yang baru saja selesai, juga harus ditemukan penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan-penyelewengan yang telah terjadi, tetapi lebih penting lagi harus ditemukan sebab-sebab mengapa penyimpangan itu terjadi.<sup>9</sup>

## 2. Jenis-Jenis Evaluasi

Jenis-jenis evaluasi yang dapat dikelompokkan sesuai dengan fokus penilaian suatu program atau kebijakan, sebagai berikut :

### a. Evaluasi Relevansi Program

Evaluasi jenis ini dilakukan sebelum suatu program/kebijakan dilaksanakan. Jenis evaluasi ini dapat juga dilakukan secara periodik selama implementasi kebijakan atau program, misalnya bila ada perubahan politik, ekonomi, maupun kondisi yang memerlukan kebijakan yang berbeda pada target program semula.

### b. Evaluasi Efisiensi Program

Evaluasi yang berfokus pada efisiensi lebih cenderung pada bagaimana memperbaiki mekanisme/proses suatu program. Evaluasi berfokus efisiensi ini dapat dilakukan kapan saja sepanjang program berlangsung dan sebaiknya dilakukan secara leguler untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana.

### c. Evaluasi Efektivitas Program

Evaluasi yang berfokus pada efektifitas dilakukan pada suatu program dengan memperlihatkan apakah program tersebut telah selesai atau pada tingkatan program yang telah memungkinkan untuk menghasilkan *output* pada tingkatan tertentu.

## 3. Kriteria-Kriteria Keberhasilan Evaluasi Penyelenggaraan Ibadah Haji

Kriterianya dapat dilihat dari :

---

<sup>9</sup> Ahmad Fadli HS, *Organisasi & Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasyi-in Press), hal 32-33

- a. Berorientasi pada program dan pelayanan, kriteria keberhasilan. Pada umumnya dikembangkan berdasarkan cakupan ataupun hasil dari suatu program (kegiatan).
- b. Berorientasi pada jamaah, pada umumnya dikembangkan berdasarkan perilaku jamaah, misalnya pada respon.

#### 4. Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Sebuah program dibuat dikemudian nantinya dilakukan proses evaluasi, untuk itu tujuan evaluasi dan manfaatnya sangatlah penting untuk diketahui. Untuk melihat sejauh mana tujuan serta manfaat yang ada dalam evaluasi ini.

Tujuannya adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan para staf.
2. Mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelayanan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian.
4. Memberikan kepercayaan kepada lembaga.
5. Memberikan pertanggung jawaban.<sup>10</sup>

Tujuan evaluasi adalah meningkatkan mutu program, memberikan justifikasi atau penggunaan sumber-sumber yang ada dalam kegiatan, memberikan kepuasan dalam pekerjaan dan menelaah setiap hasil yang telah direncanakan. Menurut Hawe et al, evaluasi dilakukan untuk : menilai pencapaian program, menilai kepuasan sasaran, menilai pelaksanaan aktifitas program, menilai tampilan komponen dan material program. Suprihanto mengatakan bahwa tujuan evaluasi antara lain:

- a. Sebagai alat untuk memperbaiki dan perencanaan program yang akan datang.
- b. Untuk memperbaiki alokasi sumber dana, daya dan manajemen saat ini serta dimasa yang akan datang.
- c. Memperbaiki pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program perencanaan kembali suatu program melalui kegiatanmengecek kembali relevansi

---

<sup>10</sup> Ulf Rahmi, *Evaluasi Hasil Belajar*, <http://ulfarahmi.wordpress.com/evaluanjusi-hasil-belajar/>, Tanggal 10 September 2017

dari program dalam hal perubahan kecil yang terus menerus dan mengukur kemajuan target yang direncanakan.

Kaitannya dengan dakwah, secara spesifik tujuan dari evaluasi dakwah itu adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi sumber daya da'i yang potensial dalam sebuah spesifikasi pekerjaan manajerial.
- b. Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga atau organisasi.
- c. Untuk mengidentifikasi para anggota yang akan dipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.<sup>11</sup>

Berdasarkan tujuan evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah alat manajemen yang berorientasi pada tindakan dan proses. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga relevansi dan efek serta konsekuensinya ditentukan sistematis dan subjektif. Dengan data yang sudah ada dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan sekarang dan yang akan datang menuju peningkatan yang lebih baik.

Secara umum manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dalam pelayanan, yaitu :

- 1) Memahami sesuatu yang diinginkan *costemer*.
  - 2) Membuat keputusan tindak lanjut.
  - 3) Meningkatkan kualitas pelayanan.
5. Langkah-Langkah Evaluasi

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi, antara lain :

- a. Menetapkan standar (alat ukur)

Langkah pertama dalam proses evaluasi adalah menetapkan standar atau alat ukur. Dengan alat ukur itu barulah dapat dikatakan apakah tugas yang telah ditentukan dapat berjalan dengan baik atau dapat berjalan tetapi kurang berhasil dan atau sama sekali mengalami kegagalan total dan sebagainya. Alat ukur atau

---

<sup>11</sup>Wahyu Ilah dan M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2006), hal 184

standar ada yang berbentuk : ukuran kualitas hasil pekerjaan, ukuran kuantitas hasil pekerjaan, ukuran waktu dan biaya.<sup>12</sup>

- b. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan

Langkah kedua dari proses evaluasi adalah mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu :

- 1) Peninjauan pribadi

Peninjauan pribadi dilakukan dengan pimpinan secara langsung datang dan melihat sendiri pelaksanaan rencana yang telah ditentukan. Dalam peninjauan pribadi ini segenap faktor yang mempengaruhi jalannya tugas pekerjaan dapat dilihat dan dinilai sendiri oleh pimpinan. Termasuk misalnya sikap para pelaksana, interaksi antara petugas yang satu dengan yang lain dan lain sebagainya. Dengan jalan ini pimpinan dapat memperoleh gambaran secara lengkap dan menyeluruh tentang jalannya suatu kegiatan.<sup>13</sup>

- 2) Laporan secara lisan

Menyerupai cara pertama adalah pemeriksaan dan penelitian kegiatan dengan cara laporan secara lisan. Penggunaan cara ini dilakukan dengan jalan para pelaksana didatangkan untuk memberikan laporan langsung secara lisan. Meskipun cara ini tidak sebaik cara yang pertama, namun dengan laporan secara lisan, pimpinan dapat menggunakan persoalan-persoalan mengenai latar belakang pelaksanaan tugas itu dan sebagainya.

- 3) Laporan tertulis

Penggunaan cara ini dilakukan dengan jalan para pelaksana menyampaikan laporannya secara tertulis kepada pihak pimpinan, mengenai pelaksanaan tugas yang diserahkan kepadanya. Dengan laporan tersebut pihak pimpinan dapat mengadakan pemeriksaan, penelitian dan penilaian mengenai pelaksanaan tugas-tugas yang telah diserahkan kepada

---

<sup>12</sup> Abd Rosyad dan Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal 153

<sup>13</sup> Abd Rosyad dan Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam.....*, hal 154

para pelaksana. Dengan demikian laporan tersebut sekaligus juga merupakan pertanggung jawab para pelaksana kepada pimpinannya mengenai seberapa jauh mereka telah berhasil dapat melaksanakan tugas yang diserahkan kepadanya.<sup>14</sup>

- 4) Laporan dengan penelitian terhadap hal-hal yang bersifat istimewa atau perkecualian

Pemeriksaan dan penelitian dengan cara ini dilakukan dengan jalan pimpinan mengarahkan perhatiannya terhadap perkecualian atau keistimewaan yang terjadi. Untuk itu pimpinan harus menetapkan terlebih dahulu target-target yang harus dicapai. Sepanjang kegiatan-kegiatan berjalan menurut rencana, maka tidak banyak perhatian diarahkan kesitu. Tetapi bila terjadi penyimpangan, seperti kemunduran dan sebagainya, segeralah diadakan pemeriksaan dan penelitian, mengapa sampai terjadi penyimpangan itu. Dengan cara ini maka pengendalian dapat dilaksanakan secara efektif. Sebab perhatian sejak semula memang diarahkan pada kemungkinan terjadinya penyimpangan itu.

Dalam rangka memilih cara mana yang akan sesuai dengan penyelenggaraan kegiatan, kiranya kombinasi dari cara-cara tersebut sangat bermanfaat. Disamping kadang-kadang pimpinan mengadakan peninjauan langsung, juga meminta kedatangan para pelaksana dan laporan tertulisnya.<sup>15</sup>

- c. Membandingkan antara pelaksana tugas dengan standard

Setelah pemimpin memperoleh informasi selengkapya mengenai pelaksanaan tugas dan hasilnya, maka langkah berikutnya adalah membandingkan antara pelaksanaan tugas dan hasil senyatanya dengan standard yang telah ditetapkan. Dari hasil perbandingan antara hasil senyatanya dengan hasil yang harus dicapai, dapatlah diadakan penilaian, apakah proses kegiatan berjalan dengan baikatau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan. Apabila ternyata proses berjalan dengan baik, artinya pelaksanaan tugas berjalan

---

<sup>14</sup>Abd Rosyad dan Sholeh, *Manajemen.....*, hal 155

<sup>15</sup>Abd Rosyad dan Sholeh, *Manajemen.....*, hal 156



sesuai dengan rencana dan hasilnya dapat mencapai atau mendekati target-target yang telah ditetapkan, maka tidaklah perlu dicurahkan perhatian kesitu. Tetapi apabila ternyata pelaksanaan tugas tidak sesuai dengan rencana. Begitu pula hasilnya tidak dapat mencapai target yang ditetapkan, maka pimpinan harus memfokuskan perhatiannya ke arah penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi itu. Dengan demikian penggunaan metode perkecualian pada fase ini akan sangat efektif.<sup>16</sup>

d. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dengan pasti, apakah pelaksanaan tugas dan hasilnya sesuai dengan standard yang telah ditetapkan atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan, maka pimpinan haruslah segera mengambil tindakan perbaikan dan pembetulan, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai dengan rencana dan berhasil dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Tindakan perbaikan dan pembetulan hanya dapat dijalankan secara tepat, bilamana pimpinan mengetahui dengan pasti apa penyebab sampai terjadi penyimpangan-penyimpangan itu. Oleh karena itulah sebelum dilakukan tindakan perbaikan, pimpinan harus terlebih dahulu mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang menjadi sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan lain sebagainya. Sehingga tindakan yang diambil tepat mencapai sasaran yang dimaksud.

Tindakan perbaikan dan pembetulan itu tidaklah dengan begitu saja dapat menyesuaikan pelaksanaan tugas dan hasilnya dengan standard yang telah ditetapkan. Melainkan diperlukan jangka waktu tertentu. Oleh sebab itulah pemeriksaan dan penelitian terhadap jalannya proses kegiatan haruslah secara kontinu dilakukan. Sehingga sewaktu-waktu terjadi penyimpangan, pimpinan dapat segera mengambil tindakan perbaikan dan pembetulan. Disamping itu dengan adanya penelitian yang terus menerus dapatlah pula dihindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang lebih parah lagi.

---

<sup>16</sup> Abd Rosyad dan Sholeh, *Manajemen.....*, hal 157

Demikian proses yang harus ditempuh dalam rangka pengendalian dan penilaian terhadap jalannya proses kegiatan. Dengan adanya pengendalian maka proses kegiatan dapat dihindarkan dari kemacetan dan kegagalan.<sup>17</sup>

Berpijak dari langkah-langkah evaluasi tersebut, maka sebuah organisasi dalam hal ini harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) *Strength* (kekuatan) yakni harus memperhitungkan kekuatanyang dimiliki baik internal maupun eksternal dan secara berkesinambungan dengan manusia, dananya dan beberapa kegiatan yang dimiliki.
- 2) *Weakness* (kelemahan) yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki sebagai kekuatan misalnya kualitas manusianya, dananya dan sebagainya
- 3) *Opportunity* (peluang) yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
- 4) *Threats* (ancaman) yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.<sup>18</sup>

## B. Penyelenggaraan Manasik Haji

### 1. Pengertian Penyelenggaraan Manasik Haji

Penyelenggaraan adalah proses, cara, perbuatan menyelenggarakan di berbagai arti (seperti pelaksanaan, penunaian).<sup>19</sup> Penyelenggaraan manasik haji merupakan rangkaian proses, cara kegiatan pelaksanaan ibadah haji untuk memberikan bekal pengetahuan dan persiapan praktik pelaksanaan ibadah haji. Manasik juga memberikan gambaran tata cara pelaksanaan yang akan berangkat beribadah ke Tanah Suci tersebut. Adapun manasik haji merupakan salah satu persiapan penting bagi calon haji karena dengan manasik, mereka diharapkan dapat mengetahui sekaligus mempraktikkan tata cara ibadah rukun Islam kelima.

---

<sup>17</sup> Abd Rosyad dan Sholeh, *Manajemen.....*, hal 153-160

<sup>18</sup> Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal 76-77

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, ed.3 cet. 3, 2005) hal 1020

Manasik berasal dari kata Kata “Manasik” secara etimologi atau bahasa berasal dari akar kata *منسك* yang artinya ibadah. Munawir dalam kamusnya menulis “manaasik” artinya tata cara ibadah haji. Pengertian manasik haji adalah tata cara pelaksanaan ibadah haji. Kata manasik merupakan jamak dari kata *mansk* yang memiliki makna perbuatan dan syiar dalam ibadah haji.<sup>20</sup> Dalam Al-Qur’an, kata manasik yang diambil dari *fi’ilnasaka* yang saku naskan digunakan dalam empat arti. *Pertama*, diartikan sebagai peribadatan (ibadah) secara umum, seperti pengertian dalam firman Allah: QS. Al-An’am 6: 162.

قُلْ إِن صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ آلَ عَالَمِينَ ١٦٢

*Artinya: Katakanlah, Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”<sup>21</sup>*

*Kedua*, dapat berarti sembelihan yang ditunjukkan untuk mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah dalam kaitannya dengan ibadah haji. *Ketiga*, dapat berarti peribadatan khusus yang terkait dengan ibadah haji dan umroh, yakni seluruh amalan yang terkait dengan ibadah haji dan umroh, baik rukun, wajib, maupun sunah. *Keempat*, berarticara beribadah yang dilakukan oleh umat beragama, baik Kristen, Yahudi, Hanafiyah, maupun Islam.

Dari empat arti manasik tersebut, makna manasik yang keempat menunjukkan bawa ibadah haji dan umrah adalah rangkaian yang pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung menyambung dalam sejarah kehidupan umat manusia di area dan tempat yang samatanpa ada perubahan, yaitu di Tanah Suci Makkah dengan pusat Ka’bah sebagai tanah haram dan Arafah sebagai pusat tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji di lakukan dengan memadukan antara tanah haram dan tanah halal. Polacara manasik haji seperti itu dipersiapkan sebagai kekuatan ibadah yang dahsyat dalam memaknai hubungan dengan Tuhan-Nya.<sup>22</sup>

Dari uraian diatas, maka penyelenggaraan manasik haji adalah sederetan rancana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi atau lembaga dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat

<sup>20</sup> Imadudin Dede, *Mengenai Haji*, (Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan Kadarman, 2011) hal 8

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya AL-ALIYY*, (Jakarta: CV Diponegoro, 2005), hal 150

<sup>22</sup> Tata Sukayat, *.Manajemen haji, Umrah, Dan Wisata Agama*, (Bandung: Simbiposa Rekatama Media, 2016) hal 1-4

teori, praktek dan visual, untuk membantu memperoleh pengetahuan dan peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

## 2. Ibadah Haji

### 1. Pengertian Haji

Kata Haji menurut bahasa adalah *al-qashdu* artinya menyengaja, sedangkan menurut istilah syara' ialah suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi Baitullah di Makkah dengan maksud beribadah dengan ikhlas mengharap keridhoan Allah dengan syarat dan rukun tertentu meliputi wuquf, tawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya (Depag RI, 2006:10). Firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 97 yang berbunyi:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ  
سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

*Artinya: "Disana terdapat tanda-tanda yang jelas (diantaranya) makam Ibrahim. barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Barang siapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam". (QS. AL Imran:97).<sup>23</sup>*

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy sesuai yang dijelaskan dalam buku Ali Rokhmad, haji menurut bahasa ialah menuju ke suatu tempatberulang kaliatau menuju kepada sesuatu yang dibesarkan. Sedangkan haji dalam pengertian terminologi, Pimay, mendefinisikan haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan-amalan antara lain: Ihram, wuquf, thawaf, sa'i, tahallul, dan amalan-amalan lainnya dengan syarat, tetapi demi mematuhi panggilan Allah dan mengharap ridho dari Allah SWT. Pengertian yang sama dikemukakan pula oleh Yusuf, haji adalah berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan ihram, wukuf di Arafah, thawaf, sa'i, dan amalan ibadah-ibadahlainnya pada masa tertentu demi memenuhi perintah Allah SWT dan mengharapkan keridhaan-Nya. Sementara seorang ahli fiqh al-

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya AL-ALIYY*, (Jakarta: CV Diponegoro, 2005), hal 75

SayidSabiq dalam bukunya “*Fiqh Al-Sunnah*” menguraikan haji sebagai berikut, haji adalah mengunjungi Mekah untuk mengerjakan ibadah thawaf, sa’i, wukuf di Arafah dan ibadah-ibadah lain demi memenuhi perintah Allah dan mengharap keridhaan-Nya.<sup>24</sup>

## 2. Macam-Macam Haji

### a. Haji menurut hukumnya

- 1) Haji wajib, yaitu pelaksanaan haji yang pertama kali karena nadzar.
- 2) Haji sunnah, yaitu pelaksanaan haji pada kesempatan berikutnya baik untuk yang kedua kali atau selanjutnya.

### b. Menurut cara mengerjakannya

- 1) Haji *ifrad* : mengerjakan amalan haji lebih dahulu baru kemudian mengerjakan umrah, tanpa bayar dam.
- 2) Haji *tamattu’* : mengerjakan ibadah haji dengan cara mengerjakan ibadah umrah terlebih dahulu baru kemudian mengerjakan amalan haji dan harus menyembelih hewan (membayar dam).
- 3) Haji *qiran* : mengerjakan ibadah haji dan umrah dalam satu niat dan satu amalan dan harus membayar dam.<sup>25</sup>

## 3. Syarat, Rukun dan Wajib Haji

### a. Syarat Haji

Syarat haji ialah ketentuan-ketentuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan ibadah haji. Para ulama hukum Islam (*Fuqaha*) telah bersepakat bahwa syarat-syarat wajib ibadah haji adalah :

- 1) Islam.
- 2) Baligh.
- 3) Berakal.
- 4) Orang merdeka.
- 5) Mampu (*Istitha’ah*).

### b. Rukun Haji

---

<sup>24</sup>Ishak Farid, *Ibadah Haji dalam Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal 45

<sup>25</sup>Nasir Yusuf, *Problematika Manasik Haji*, (Bandung: Pustaka, 1985), hal 2

Rukun haji adalah amalan-amalan haji yang harus dilaksanakan dan apabila ditinggalkan salah satunya maka hajinya tidak sah. Rukun-rukun hajinya yaitu:

1) Ihram/Niat.

Menurut bahasa Ihram berarti larangan-larangan. Adapun yang dimaksud Ihram dalam perbuatan haji adalah meniatkan salah satu dari dua ibadah, haji dan umroh atau meniatkan keduanya sekaligus. Hal ini diwujudkan dalam bentuk mengganti pakaian biasa dengan pakaian Ihram. Pakaian Ihram adalah kain putih, bagi laki-laki terdiri atas dua helai yang tidak berjahit. Pakaian Ihram untuk perempuan menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangan, tidak disyari'atkan tanpa jahitan.<sup>26</sup>

2) Wukuf di Arafah.

Wukuf ialah keberadaan seseorang di Arafah, walaupun sejenak, dalam waktu antara tergelincir matahari (Ba'da zawal) tanggal 9 Dzulhijjah (hari arafah) sampai terbit fajar hari Nahar tanggal 10 Dzulhijjah.

3) Thawaf.

Thawaf merupakan salah satu ibadah yang dilakukan di Baitullah, yaitu mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh putaran. Dilakukan setelah wukuf di Arafah dan mabit di muzdalifah tanggal 10 Dzulhijjah. Ada beberapa macam Thawaf :

- a. Thawaf Qudum yaitu thawaf yang dilakukan oleh orang yang baru tiba di Makkah sebagai penghormatan terhadap Ka'bah.
- b. Thawaf rukun (Ifadah dan Umrah) Thawaf Ifadah yaitu thawaf rukun haji, dikenal juga dengan sadr (inti) atau thawaf ziarah sedangkan thawaf Umrah ialah thawaf yang dilakukan setiap melakukan Umrah wajib maupun sunah.

---

<sup>26</sup>Ishak Farid, *Ibadah Haji dalam Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal 54

- c. Thawaf sunat yaitu thawaf yang dilakukan setiap saat ketika seseorang berada dalam Masjidil Haram dan yang bersangkutan menggunakan pakaian biasa.
- d. Thawaf wada' yaitu thawaf pamitan yang dilakukan oleh setiap orang yang selesai melakukan ibadah Haji/Umrah dan akan meninggalkan kota Makkah.

4) Sa'i.

Sa'i dijabarkan dari kata kerja yang berjalannya, berlarinya jamaah haji antara bukit Safa dan bukit Marwah tujuh kali berturut-turut. Sa'i dilakukan begitu selesai thawaf, kita keluar dari Masjidil Haram melalui pintu Safa, yang bernama *Babu'sh-Shafaa*. Perlu diketahui bahwa dari Safa ke Marwah dihitung pula satu kali perjalanan, sedang dari Marwah ke Safa dihitung pula satu kali perjalanan. Perjalanan demikian dilakukan tujuh kali berturut-turut. Sa'i berakhir di Marwah. Untuk sahnya sa'i, disyaratkan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Didahului dengan Thawaf.
  - b) Tertib dalam sa'i (dimulai dari bukit shafa dan diakhiri di bukit marwah).
  - c) Menempuh jarak perjalanan antara shafa dan marwah.
  - d) Menyempurnakan tujuh kali putaran.
  - e) Dilaksanakan ditempat sa'i.
- 5) Tahallul (bercukur).

Tahallul adalah keadaan seseorang yang telah dihalalkan (dibolehkan) melakukan perbuatan yang sebelumnya dilarang sebelum ihram. Tahallul haji ada 2 macam :

- a) Tahallul Awal, yaitu melakukan (dua) diantara tiga perkara yaitu melontar jumrah Aqobah dan menggunting/mencukur rambut.
- b) Tahallul Tsani, yaitu melakukan ketiga amalan atau pekerjaan yaitu melontar jumrah Aqobah, menggunting/mencukur rambut dan thawaf ifadah serta sa'i.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Jamaah Haji*, (Jakarta: 2005), hal 34-35

6) Tertib.

Mengerjakan menurut urutannya.

c. Wajib Haji

Wajib haji adalah ketentuan yang apabila dilanggar ada yang tidak terpenuhi, maka hajinya sah tetapi harus membayar dam (denda). Adapun wajib haji yaitu :

1) Niat ihram dari miqat

Ihram berarti niat untuk melaksanakan ibadah haji atau umrah ke tanah suci Makkah. Dengan berihram, berarti seseorang sudah mulai masuk untuk mengerjakan serangkaian ibadah haji atau umrah. Pakaian ihram laki-laki dengan memakai dua helai kain yang tidak berjahit. Satu helai dipakai bahu kiri hingga ke bawah ketiak sebelah kanan. Sedang bagi perempuan adalah pakaian biasa yang menutup seluruh anggota badan kecuali bagian muka dan telapak tangan dari pergelangan hingga ujung jari-jarinya. Disunahkan memakai pakaian ihram berwarna putih, baik laki-laki maupun perempuan. Bersamaan dengan selesainya niat dan memakai pakaian ihram, seorang jamaah hendaklah langsung mengucapkan kalimat talbiyah.

Ada dua pembagian ihram sesuai dengan pemberangkatannya :

a. Bagi jamaah gelombang I, miqat ihramnya di Bir Ali.

b. Bagi jamaah gelombang II, miqat ihramnya :

1. Di atas pesawat udara pada garis sejajar dengan Qurnul Manazil atau
2. Di Airport King Abdul Aziz Jeddah atau
3. Asrama Haji Embarkasi Tanah Air. Bagi yang berihram semenjak di asrama Haji Embarkas/di atas pesawat agar mematuhi segala ketentuan dan larangan berihram selama menempuh perjalanan menuju Jeddah kurang lebih 11 jam.

2) Mabit di Muzdalifah

---



Pimay mendefinisikan Mabit di Muzdalifah ialah berhenti/bermalam di Muzdalifah walaupun sejenak turun kendaraan pada malam tanggal 10 Dzulhijjah sampai tengah malam, pada saat Mabit hendaknya memperbanyak baca Talbiyah, berdzikir dan berdoa selanjutnya mencari kerikil sebanyak 7 atau 49 atau 70 butir. Imam syafi'i berpendapat Mabit di Muzdhalifah wajib hukumnya. Mabit di Muzdalifah dilaksanakan setelah wukuf, waktu Mabit di Muzdalifah dimulai setelah maghrib sampai terbit fajar 10 Dzulhijjah.

### 3) Melontar jumrah Aqobah

Pada tanggal 10 Dzulhijjah, melontar jumrah Aqobah saja, waktu melempar mulai setelah lewat malam tanggal 10 Dzulhijjah sampai subuh tanggal 11 Dzulhijjah.

### 4) Mabit di Mina

Mabit di Mina yaitu bermalam di Mina sampai tengah malam pada tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah bagi yang mengambil Nafar Awwal dan sampai tanggal 13 Dzulhijjah bagi yang mengambil Naffar Tsani. Hukum Mabit di Mina wajib menurut Imam Syafi'i, tempat Mabit di Mina adalah wilayah Mina seluruhnya termasuk hara tulisan dan daerah yang masuk dalam batas perluasan mabit. Waktu mabit di mina sepanjang malam hari, dimulai dari waktu maghrib (terbenam matahari) sampai dengan terbit fajar, akan tetapi kadar lamanya mabit wajib mendapatkan sebagian besar waktu malam (Mu'dhomillail).

### 5) Melontar jumrah Ula, Wustha dan Aqobah

Pada tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah melontar 3 Jamarat (Ula, Wustho dan Aqobah) untuk Naffar Awwal dan tanggal 13 Dzulhijjah untuk Nafar Tsani. Waktu melontar mulai masuk waktu Dzuhur sampai subuh, untuk menghindari panas matahari dan padatnya jamaah haji maka pelontar jumrah dapat dilakukan pada sore atau malam hari

### 6) Thawaf wada'

Thawaf wada' yaitu melakukan Thawaf perpisahan sebelum meninggalkan kota Makkah. Bagi jamaah yang akan meninggalkan Makkah dan hukumnya wajib.<sup>28</sup>

d. Hikmah Ibadah Haji

- 1) Nafkahnya disamakan dengan infaq fisabilillah.
- 2) Pahala ibadahnya dilipat gandakan (Madinah di Masjid Nabawi dan Makkah di Masjidil Haram).
- 3) Doanya dikabulkan.
- 4) Dosanya di ampuni.
- 5) Hatinya bertambah sakinah.

4. Bentuk dan Metode Pelatihan Manasik Haji

Pelatihan manasik haji memiliki bentuk dan metode didalam bentuk bimbingan manasik haji, terbagi dalam dua sistem yaitu bentuk massal dan bentuk kelompok.<sup>29</sup> Sedangkan metode manasik haji ada 7 metode yang digunakan. Sebelumnya penulis akan menjelaskan tentang bentuk bimbingan manasik haji terlebih dahulu, bentuk bimbingan manasik haji terdiri:

a. Bentuk Kelompok

Bimbingan kelompok pada dasarnya sifat dan masalahnya sama dengan bimbingan perorangan hanya saja di sampaikan kepada kelompok baik dalam kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar yang beranggotakan kelompok bimbingan yang berjumlah 40 orang (rombongan). Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu, dan masing-masing beranggotakan 11 orang termasuk ketua regunya. Dilaksanakan oleh KUA atau kecamatan, dilaksanakan ditempat yang cukup memadai seperti masjid berkoordinasi dengan kantor departemen agama kab/kota. Dilakukan sebanyak 6 kali, dengan tujuan membimbing calon jamaah haji secara efektif, terutama pengetahuan tentang manasik haji.

---

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta: Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umroh, 2006), hal 45-47

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Modul.....*, hal 35

Metode yang digunakan dalam bentuk kelompok ini bermacam-macam seperti metode ceramah, tutorial, simulasi, bermain peran, study kasus, peragaan dan metode diskusi. Untuk memperjelas metode ini maka akan dijelaskan, antara lain:

- 1) Metode ceramah, metode ceramah dapat digunakan pada pembelajaran bimbingan secara massal dan materi bersifat informatif. yang dimaksud metode ceramah adalah metode pemaparan penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing dihadapkan peserta pelatihan. Dalam pelaksanaannya pemaparan dapat dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, film side, jenis, tempat dan proses pembelajaran secara metode pembelajaran akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

Metode ceramah ini dapat digunakan apabila:

- a) Pesertanya berjumlah banyak
  - b) Bermaksud menyampaikan dan memaparkan materi yang telah tersedia, dan telah dipersiapkan sebelumnya
  - c) Digunakan apabila metode lain tidak mungkin dilakukan mengingat materi dan peserta yang banyak.<sup>30</sup>
- 2) Metode peragaan, metode peragaan atau pegelaran dalam bimbingan calon jamaah haji dilaksanakan melalui : spanduk, poster, panel, maket ka'bah mini, mas'a dan jamrah yang ditepatkan pada tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh calon jamaah haji dapat digunakan untuk menyampaikan berbagi pesan dan pengetahuan.
  - 3) Metode praktek, merupakan tindak lanjut metode sebelumnya sekaligus sebagai alat ukur sejauh mana calon jamaah haji memahami materi bimbingan mansik haji yang telah disampaikan,

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Modul.....*, hal 11-12

praktek dilakukan dengan cara pembimbing menunjukan beberapa calon jamaah haji untuk berperan melakukan amalan-amalan ibadah tertentu, calon jamaah haji melihat sambil mendengarkan petunjuk-petunjuk pembimbing.<sup>31</sup>

- 4) Metode diskusi, dengan diskusi diharapkan peserta mampu mengungkapkan pikiran-pikiran dan menumbuhkan kebersamaan. Bentuk diskusi ada 2 macam :
  - a. Diskusi panel yaitu diskusi yng dilakukan dalam kelompok besar, dipandu oleh moderator dengan materi yang disajikan oleh panelis.
  - b. Diskusi kelompok yaitu diskusi yang dilaksnakan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh seorang ketua yang ditunjuk dari peserta dan didampingi oleh narasumber.

#### b. Bentuk Masal

Bentuk massal yaitu bimbingan kepada calon jamaah haji secara umum, dapat dilaksanakan khusus kelompok terbang sendiri, mupun bersama-sama dengan kelompok yang lebih luas dan lebih besar juga bisa diartikan seluruh calon jamaah haji yang terdaftar di Kantor Departemen Agama Kab/Kota, dilaksanakan di tempat yang cukup memadai yaitu dilaksanakan di masjid yang telah ditunjuk sebagai tempat pelaksanaannya, dilakukan sebanyak 2 kali dan pelaksana adalah kantor Departemen Agama kab/kota yang dilaksanakan sekitar 3 bulan sebelum pemberangkatan calon jamaah haji ke Tanah Air dengan bertujuan memberikan bekal akhir tentang praktek manasik haji dan penentuan kloter.<sup>32</sup>

Metode yang digunakan dalam bentuk massal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang di dalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Modul.....*, hal 67

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Modul.....*, hal 40

- 1) Metode ceramah, dalam bentuk massal ini digunakan pada bimbingan mansik haji, akhlakul karimah, kesehatan dan penerbangan. Diharapkan pesan-pesan ataupun materi pelajaran yang disusun dan disiapkan dengan cara lebih mudah mencapai sasaran, dapat mendukung adanya jam pelajaran yang sangat singkat, hendaknya penceramah menggunakan alat bantu yang tersedia, karena penceramah yang mengendalikan penyampaian secara lisan saja akan mengakibatkan kebosanan bagi calon jamaah haji, untuk itu perlu umpan balik mengenai penjelasan isi ceramah.<sup>33</sup>
- 2) Metode diskusi, seperti halnya dalam kelompok metode diskusi diharapkan para calon jamaah haji mampu mengungkapkan pikiran-pikiran dan menumbuhkan kearah kebersamaan.

## 5. Fungsi dan Tujuan Pelatihan Manasik Haji

### 1) Fungsi Pelatihan Manasik Haji:

- a) Agar semua calon jama'ah mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.
- b) Agar jama'ah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri regu atau rombongan.
- c) Agar para jama'ah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yang lain.<sup>34</sup>

### 2) Tujuan Pelatihan Manasik Haji

Kementerian Agama RI telah menjelaskan fungsi manasik haji kedalam buku desain pola bimbingan manasik haji, didalam bukunya

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Modul.....*, hal 66

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Modul.....*, hal 17

tujuan manasik haji ini untuk meningkatkan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai tuntunan ajaran agama Islam.<sup>35</sup>

Tujuan selanjutnya adalah untuk membentuk sosok calon jamaah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik. mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

Tujuan terakhir adalah supaya jamaah niat berangkat menunaikan ibadah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jamaah tidak merasa khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun, dan wajib sesuai dengan tuntunan agama. Sah dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah haji dan manasik.<sup>36</sup>

#### 6. Unsur-Unsur Pelatihan Manasik Haji

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan manasik haji harus ada beberapa unsur-unsur yang berkaitan dimana satu unsur dengan unsur lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

##### 1) Subjek (Narasumber)

Subjek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang pelaksanaannya baik perorangan, organisasi, maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dibimbing.

Seorang pembimbing atau konselor dalam hal ini adalah pembimbing haji harus mempunyai persyaratan. Di antaranya adalah kemampuan profesional, sifat kepribadian yang berkhilaf karimah, kemasyarakatan ukhuwah Islamiyah dan taqwa kepada Allah SWT (Thohari: 1992: 42).

---

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Modul.....*, hal 26

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Modul.....*, hal 19

## 2) Objek (Jamaah)

Jamaah adalah kata bahasa Arab yang artinya “kompak atau bersama-sama” ungkapan shalat berjamaah berarti sholat yang dikerjakan secara bersama-sama di bawah pimpinan seorang imam. Jamaah juga berarti sekelompok manusia yang terikat oleh sikap, pendirian, keyakinan, dan tugas serta tujuan yang sama.

Sedangkan pengertian jamaah haji yaitu warga negara Indonesia beragama Islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Pusat Kesehatan Kementerian Kesehatan, 2010: 9).

## 3) Metode

Metode adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh narasumber agar proses bimbingan pada jamaah tercapai sesuai dengan tujuan. Metode ini sangat penting dilakukan agar proses bimbingan tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat jamaah jenuh dengan mudah dapat diterima oleh jamaah.

## 4) Media

Media merupakan suatu wadah atau sasaran dalam menyampaikan suatu informasi dan pengirim kepada penerima. Media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slid dan sebagainya ( Samsul, 2013: 113)

## 5) Tujuan

Tujuan dari bimbingan manasik haji yaitu memberikan jamaah haji dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah haji, agar para jamaah dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Diharapkan para jamaah haji mampu melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji di tanah suci secara mandiri dan memperoleh haji mabrur.

## 6) Efek (Pengaruh)

Adapun pengaruh dari bimbingan manasik haji ini adalah teori yang diberikan selama di tanah air dapat dipraktikkan secara benar ketika

pelaksanaan ibadah haji di tanah suci dan memperoleh haji mambrur dengan perubhan sikap yang baik dari sebelumnya.



### **BAB III**

## **EVALUASI PENYELENGGARAAN PEMBINAAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017**

### **A. Gambaran Umum Kementerian Agama Kabupaten Semarang**

#### **1. Sejarah Kementerian Agama Kabupaten Semarang**

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang berdiri pada tahun 1974 dengan nama Kantor Perwakilan Departemen Agama Kabupaten Semarang yang berlokasi di Salatiga. Pada saat itu Kepala Kantor Perwakilan Departemen Agama adalah M. Bakri Tolkhah. Setahun kemudian, pada tahun 1975 Kantor Perwakilan Departemen Agama berubah menjadi Kantor Departemen Agama Kabupaten Semarang.

Seiring dengan berkembangnya wilayah Kabupaten Semarang, pada tahun 1977 Kantor Departemen Agama Kabupaten Semarang dipisahkan dari Kantor Departemen Kota Salatiga. Pada saat itu pula Kantor Departemen Agama Kabupaten Semarang pindah dan berlokasi di Jalan Kauman Ungaran.

Karena pertimbangan kondisi bangunan serta sarana dan prasarana, pada tahun 2000 dan 2001 pihak kantor mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk membangun gedung baru. Sehingga pada tahun 2004 dibangunlah Gedung Kantor Departemen Agama Kabupaten Semarang. Gedung ini merupakan bantuan peminjaman lokasi oleh Pemerintah Kabupaten Semarang. Secara kenotarian gedung ini berdasarkan pada Surat HakPakai: 593.6/03694 Tanggal 24 Juli 2000. Kantor Departemen Agama yang baru ini didirikan di atas tanah seluas 1.968m<sup>2</sup>. Pembangunan gedung dibiayai dengan menggunakan DIPA APBN Departemen Agama RI. Dan pada tahun 2004 Kantor Departemen Agama Kabupaten Semarang resmi pindah di Jalan Candi Asri Ungaran.

Pada tahun 2009 dilakukan pemekaran wilayah, sehingga jumlah kecamatan yang semula 17 menjadi 19. Untuk melakukan efektifitas tugas pelayanan kepada masyarakat maka jumlah KUA pun disesuaikan dengan jumlah kecamatan yang ada. Atas dasar PMA RI No.91 Tahun 2009, maka jumlah Kantor Urusan Agama (KUA)

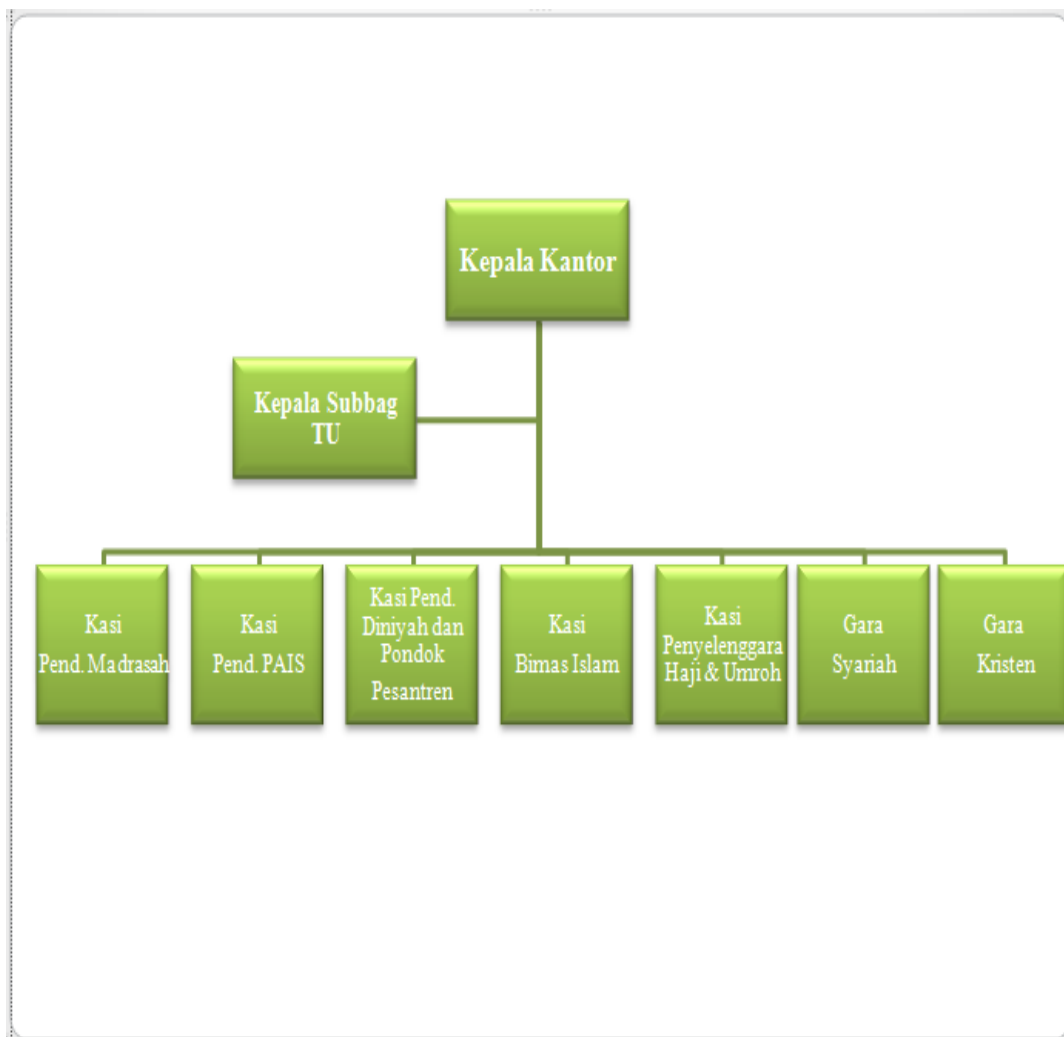
menjadi 19 kecamatan. Pada tanggal 28 Januari 2010, berdasarkan PMA No.1 Tahun 2010 Departemen Agama berubah menjadi Kementerian Agama. Sehingga nama Departemen Agama Kabupaten Semarang berubah menjadi Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang, beralamat di jalan Candi Asri, Ungaran, 50513 No telpon : 024-6921320, No Fax : 014-6922883, No telpon khusus pelayan haji: 024-6922606, No Fax khusus pelayan haji: 024-6922606, Email dinas: [kabsemarang@kemenag.go.id](mailto:kabsemarang@kemenag.go.id), Website : [www.jateng.kemenag.go.id/ungaran](http://www.jateng.kemenag.go.id/ungaran).<sup>1</sup>

Struktur Organisasi sesuai dengan KMA no. 13 tahun 2012, bagan struktur di Kementerian Agama Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup>[www.jateng.kemenag.go.id/ungaran](http://www.jateng.kemenag.go.id/ungaran), di akses pada tanggal 11 Desember 2017



Tabel 1. Struktur di Kementerian Agama Kabupaten Semarang

<p>Sesuai dengan KMA no.13 tahun 2012, Bagan struktur di Kementerian Agama</p> <p>Kab. Semarang adalah sebagai berikut:</p>		
NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Kantor	Drs.H.Muhdi.M.Ag
2	Kepala Subbag TU	Zulkifli, S.Ag

3	Kasie Pendidikan Madrasah	Drs. H. Muhtadi, M.Pd
4	Kasie Pendidikan Agama Islam	Drs. H. Muhtarom
5	Kasie Pendidikan Diniyah dan Pontren	H. Ahmad Thoha, SH, MM
6	Kasie Penyelenggara Haji dan Umroh	H. Taufiqur Rahman, S.Ag, M.Si
7	Kasie Bimas Islam	Drs. H. Sutejo Bajuri, M.H
8	Penyelenggara Kristen	Dra. Tentrem, M.Th
9	Penyelenggara Syariah	M. Sholichin, S.Ag, M.

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017.

## 2. Visi dan Misi Kementerian Agama RI (Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2010)

### a. Visi

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
- 2) Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama.
- 3) Meningkatkan kualitas raudhatulathfal, madrasah, perguruan tinggi Agama, pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan.
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.
- 5) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa

Berdasarkan Visi dan Misi di atas, dapat di rumuskan tujuan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang adalah :

- a. Peningkatan Kualitas Pemahaman Keagamaan Masyarakat melalui Penyuluhan dan Pembinaan.
- b. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik pada bidang Keagamaan.
- c. Peningkatan Kualitas Kesadaran Masyarakat untuk Mengamalkan ajaran Agamanya dalam kehidupan sehari-hari secara benar.
- d. Peningkatan Kualitas SDM Tenaga Pendidik dalam semua lingkup dan jenjang pendidikan.

- e. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Pelayanan Publik.
  - f. Peningkatan Kualitas dan Loyalitas Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Semarang.
3. Tugas dan fungsi Penyelenggara Haji dan Umroh ementerian Agama Kabupaten Semarang.
- a. Tugas Penyelenggara Haji dan Umroh
 

Mempunyai tugas antara lain: melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi dibidang penyelenggaraan Haji danUmroh
  - b. Fungsi Gara Haji danUmrah
    - 1) Pelaksanaan tugas di lingkungan seksi penyelenggara Haji dan Umroh.
    - 2) Membagi tugas, menggerakkan, membimbing, dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
    - 3) Seksi Gara Haji danUmroh.
    - 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan bawahan.
    - 5) Melakukan bimbingan dan pelayanan teknis di lingkungan seksi penyelenggara Haji dan Umroh.
    - 6) Kerjasama dengan unit kerja terkait.
    - 7) Melakukan pemecahan dan penyelesaian masalah yang timbul di lingkungan seksi penyelenggara Haji danUmroh (Dokumen Laporan, Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017).<sup>2</sup>

Adapun susunan pegawai Penyelenggaraan Haji dan Umroh :

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang “Drs. H. Muhdi” pada tanggal 4 Desember 2017



**H. Taufiqur Rahman, S.Ag,**

**M.SI**

Sebagai Kasie Penyelenggara Haji dan Umrah di Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

**Tabel 2. Penyelenggara Haji dan Umroh Kementerian Agama Kabupaten Semarang**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dra. Hj. Basyiroh	Penyusun Laporan pengendalian BPS BPIH
2.	Mursidah, SH	Penyusun Dokumen Haji
3.	Faishal Hanif S.Sos	Penyusun Bahan Pendaftaran Haji
4.	Didik MM, S.PdI	Pengelola Penyelenggaraan Haji dan Umroh
5.	Ibnu Aqil	Pengadministrasi

- c. Data jamaah Haji pada tahun 2017 M / 1438 H Kementerian Agama Kabupaten Semarang.

Pada tahun 1438 H / 2017 M ini, jumlah Jamaah Calon Haji Kabupaten Semarang yaitu sebanyak 812 dan 2 TPHD, jumlah tersebut dikurangi oleh jamaah haji yang mutasi keluar dari Kabupaten Semarang sebanyak 35 Jamaah. Jadi yang akan berangkat dari Kabupaten Semarang sebanyak 777 Jamaah.

Jamaah Haji pada Tahun ini bertambah dari yang sebelumnya Tahun 1437 H / 2016 M yaitu 601 Jamaah Haji. Sebab pada Tahun ini Kuota Haji Provinsi Jawa Tengah kembali ke Kuota awal yaitu dari 29.565 dan bertambah menjadi 30.225 Jamaah Haji. Pada dasarnya Calon Jamaah Haji yang berangkat pada tahun ini yang mendaftar sejak tahun 2011 atau mengantri selama 6 tahun, yaitupendaftaran bulan

Januari samapai bulan Mei. Pada tahun ini Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang memberangkatkan Calon Jamaah Haji sebanyak 777 Jamaah dan terdiri dari 3 kloter yaitu kloter 16, kloter 63 dan kloter 64. Gambaran Jamaah Haji dan petugas haji pada tahun ini sebagai berikut:

a. Gambaran singkat jamaah haji :

- 1) Jamaah Melunasi Kabupaten Semarang  
: 812 Jamaah
- 2) TPHD/TKHD  
: 2 Jamaah
- 3) Mutasi Keluar  
: 35 Jamaah
- 4) Batal karena meninggal  
: 2 Jamaah
- 5) Jamaah Calon Haji berangkat dari Kabupaten Semarang  
: 777 Jamaah

**Jamaah Haji Kabupaten Semarang terbagi menjadi 3 Kloter:**

**a. Kloter 16 : 355 Jamaah Haji**

Laki-laki : 175 Jamaah Haji

Perempuan : 180 Jamaah Haji

Tempat di Makkah wilayah Misfalah

**Petugas Kloter 16:**

1. TPHI : Drs. H. Muhlasin
2. TPIHI : Drs. H. Mukhtarom
3. TKHI : dr. Desyana Putong
4. Paramedis : Abdul Wakid, S.Kep
5. Paramedis : Atiek Wajarwati, AMK

Masuk Asrama Haji Donohudan pada tanggal 31 Juli 2017 pukul 21.00 WIB.

**b. Kloter 63 : 204 Jamaah Haji**

Laki-laki : 92 Jamaah Haji  
 Perempuan : 112 Jamaah Haji  
Tempat di Makkah wilayah Aziziah

**Petugas Kloter 63 :**

- 1) TPHI : H. Panut, S. Pd, MM
- 2) TPIHI : Drs. H. Sutejo Bajuri, MH
- 3) TKHI : dr. Stria Indra Kusuma
- 4) Paramedis : Nafanah, AMK
- 5) Paramedis : Rodhiatun, S. Kep

Masuk Asrama Haji Donohudan pada tanggal 15 Agustus 2017  
 pukul 15.00 WIB

**c. Kloter 64 : 218 Jamaah Haji**

Laki-laki : 97 Jamaah Haji  
 Perempuan : 121 Jamaah Haji  
Tempat di Makkah wilayah Misfalah

**Petugas Kloter 64 :**

- 1) TPHI : H. Ahmad Thoha, SH, MM
- 2) TPIHI : H. M Fatquri, S.Ag. M.Phil
- 3) TKHI : dr. Fahmi Yamany
- 4) Paramedis : Siti Murti, AMK
- 5) Paramedis : Slamet Sudiyanto, S. Kep

Masuk Asrama Haji Donohudan pada tanggal 15 Agustus 2017  
 pukul 21.00 WIB

Sumber : Dokumen Haji Kementerian Agama Kabuapten  
 Semarang Tahun 2017.



Tabel 3. Data Jamaah Haji Kabupaten Semarang  
**Tahun 1438 H / 2017 M :**

<b>NO</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>MUTASI KELUAR</b>
<b>1</b>	UNGARAN BARAT	125	13
<b>2</b>	UNGARAN TIMUR	72	8
<b>3</b>	BERGAS	45	4
<b>4</b>	PRINGAPUS	9	2
<b>5</b>	BAWEN	7	1
<b>6</b>	AMBARAWA	51	4
<b>7</b>	SUMOWONO	31	
<b>8</b>	BANYUBIRU	26	
<b>9</b>	JAMBU	21	1
<b>10</b>	TUNTANG	39	2
<b>11</b>	BRINGIN	59	
<b>12</b>	BANCAK	18	
<b>13</b>	PABELAN	15	
<b>14</b>	GETASAN	21	
<b>15</b>	SURUH	75	
<b>16</b>	SUSUKAN	43	

<b>17</b>	KALIWUNGU	6	
<b>18</b>	TENGARAN	39	
<b>19</b>	BANDUNGAN	69	
<b>20</b>	TPHD/TKHD	2	
<b>JUMLAH</b>		<i>777</i>	<i>35</i>

(Dokumen Haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017).

Tabel 4. Daftar Jamaah Berdasarkan Usia

<b>NO</b>	<b>USIA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	21 – 30	8
2	31 – 40	77
3	41 – 50	195
4	51 – 60	270
5	61 – 74	229
6	75 – keatas	33
<b>JUMLAH</b>		812

Dari data jamaah menurut usia diatas rata-rata berusia 50 tahun keatas dan mau memasuki usia lansia (Dokumen Haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017).

Tabel 5. Jamaah Berdasarkan Pendidikan

<b>NO</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	SD	289
2	SMP	94
3	SMA	184
4	SM	59
5	S1	156
6	S2	27
3	S3	3

Dari data berdasarkan pendidikan diatas dapat dilihat bahwa jamaah haji yang lulus SD sebanyak 289 orang (Dokumen Haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017).

Tabel 6. Jamaah Berdasarkan Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	PNS	165
2	TNI/POLRI	8
3	PEDAGANG	76
4	PETANI	127
5	PEGAWAI SWASTA	258
6	IRT	111
7	PELAJAR/MAHASISWA	5
8	BUMN/BUMD	7
9	PENSIUNAN	55

Dari data pekerjaan diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pekerjaan yaitu : pegawai swasta 258 orang (Dokumen Haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017). Dari data jamaah haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 1438 H/ 2017 M diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Jamaah Haji berangkat tahun 2017 berjumlah 777 Jamaah.
- 2) Jamaah Haji mayoritas menurut usia rata-rata berusia 50 tahun keatas dan lanjut usia.
- 3) Jamaah Haji mayoritas pekerjaan pegawai swasta sebanyak 258 orang.

Dari kuota haji Kabupaten Semarang dan telah melunasi (BPIH) sebanyak 812 orang, ada 35 orang mutasi keluar daerah dan dua orang meninggal dunia. Jadi total calon haji yang akan diberangkatkan sebanyak 777 orang,” terang Muhdi saat

laporan pada acara pelepasan Jamaah calon haji Kabupaten Semarang di Ungaran, pada tanggal 24 Juli 2017.<sup>3</sup>

#### B. Evaluasi Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017

Penyelenggaraan pembinaan manasik haji pembinaan oleh pemerintah jamaah calon haji dilakukan dengan memberikan bimbingan manasik haji, bimbingan dilaksanakan oleh pemerintah dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan selama 2 kali bimbingan masal yang dilaksanakan oleh KanKemeneag Kabupaten/Kota dan 4 kali bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan domisili jamaah.
- 2) Pelaksanaannya dibentuk tim yang di Sk-kan oleh kepala KanKemenag Kabupaten/Kota, baik untuk bimbingan masal maupun bimbingan di KUA kecamatan.
- 3) Kecamatan yang dikurangi dari 1 kelompok (kurang dari 45 orang) dapat digabungkan dengan kecamatan lain.
- 4) Materi bimbingan mengacu pada buku pedoman pembinaan yang dikeluarkan Kementerian Agama.
- 5) Biaya bimbingan dibebankan kepada pemerintah (Kementerian Agama)
- 6) Penataran karu karom di KanKemenag Kabupaten/Kota.
- 7) Bimbingan secara simultan dan berkelanjutan sampai di Tanah Suci pada setiap kloter, disertakan beberapa petugas haji yang meliputi TPIH, TPIHI dan TKHI dengan fungsinya bertugas memberikan bimbingan dan pembinaan selama perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.
- 8) Bimbingan diberikan juga di Asrama haji sebelum keberangkatan ke Tanah Suci.
- 9) Kurikulum bimbingan manasik haji yang dilaksanakan di KUA Kecamatan dan KanKemenag Kaburapten/Kota adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan kepala seksi haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang“H. TaufiqurRahman, S.Ag, MSI” pada tanggal 4 Desember 2017

kebijakan penyelenggaraan ibadah haji (ibadah manasik) praktik lapangan, fikih haji, manasik haji, arbain, ziarah, kesehatan, akhlak, adat istiadat dan budaya arab Saudi, hak dan kewajiban jamaah calon haji, melestarikan haji mabrur.<sup>4</sup>

Kementerian Agama Kabupaten Semarang penyelenggara haji dan umrah diketuai oleh Bapak Drs. H. Mukhtarom sebagai seksi PHU, dan petugas-petugas dalam seksi tersebut masing-masing mempunyai tugas dan wewenang sendiri-sendiri demi pencapaian tujuan yang telah ditentukan, semua berperan aktif dalam penyelenggara haji dan umrah. Dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam pengorganisasian telah menyusun kepanitaan beserta tugas-tugas yang harus dilaksanakan sebagai berikut:

Susunan Panitia Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017

Penanggung Jawab	: Drs. H. Mukhtarom
Ketua	: H. M. Arif Hanafi, ST
Sekretaris	: Faishal Hanif S. Sos
Bendahara	: Dra. Hj. Basyiroh
Anggota	: Didik Mahmud Marji'i
	: Mursidah
	: Ibnu Aqil
	: Sulistiyono
	: Sholihah
	: Puji Lestari Ningsih
	: Rahmi Rahayu
	: Sutrisna
	: Muh Ja'far
	: Hafidz Amirudin

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan kepala seksi haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang "H. TaufiqurRahman, S.Ag, MSI" pada tanggal 4 Desember 2017

: Huda Muttaqin  
 : Idham Supama  
 : Agus Musthofa  
 : Ahmad Jawadul Munir  
 : Rowiyan Robby

Pembimbing penyelenggaraan manasik haji dibagi sesuai dengan tugas dan kemampuannya sebagai berikut:

a. Drs. H.Mukhtarom

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi perjalanan haji di tanah air seperti : persiapan sebelum berangkat, barang-barang yang perlu dibawa menjelang keberangkatan, bimbingan di Tanah Suci seperti bimbingan saat di Jeddah, Makkah, Madinah, serta bimbingan keselamatan penerbangan haji seperti doa-doa saat di pesawat, amalan-amalan saat di pesawat dan shalat di pesawat.

b. K.H. Fatkhan

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi hikmah haji dan pelestarian haji mabrur

c. Dr. H. Muhdi, M.Ag

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik haji dengan materi “Kebijakan Pemerintah dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji”.

d. Dr. Ani Raharjo, MPPM

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi kesehatan dalam ibadah haji seperti obat apa yang perlu dibawa, bagaimana cara pencegahan penyakit dan persiapan jasmani dan rohani.

e. Heru Pratama

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi hal penting dalam penerbangan.<sup>5</sup>

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang terdapat karu (ketua regu) dan karom (ketua rombongan) yang memiliki tugas sebagai berikut :

1. Mengatur anggotanya agar tetap utuh, aman, tertib dan lancar baik dalam perjalanan maupun dalam melaksanakan ibadah haji.
2. Memberikan informasi dari petugas kloter kepada para anggotanya.
3. Membantu pembimbing dalam mengkoordinir anggota.
4. Satu karom terdiri dari 4 regu, satu karu terdiri dari 10 anggota.

Adapun penggerakan yang diterapkan pada program penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut :

1) Metode :

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi

2) Materi :

- a. Peraturan Kebijakan Pemerintah dan Undang-Undang tentang perhajian.
- b. Panduan perjalanan haji di Tanah Air dan Tanah Suci.
- c. Panduan pelestarian haji mabrur.
- d. Bimbingan manasik haji tentang sunnah dan wajib haji.
- e. Bimbingan manasik haji tentang akhlakul karimah.
- f. Tuntunan membaca doa-doa
- g. Menghafal doa-doa
- h. Bimbingan manasik haji, tentang hal penerbangan dan kegiatan selama di pesawat.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan kepala seksi haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang “H. TaufiqurRahman, S.Ag, MSI” pada tanggal 4 Desember 2017

Pengawasan yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Semarang tidak saja mengenai hal manasik haji saja namun pengawasan berlanjut dalam pengawasan lainnya. Dalam tahap belajar yang sudah di ajarkan maka lembaga kemenag ini mengawasi secara klasik atau individual secara sporadic dan spontanitas, dari awal hingga akhir materi yang sudah dipelajari. Dengan cara tanya jawab antara pemateri dengan calon jamaah haji dan mengamalkan ilmu-ilmu manasik haji dengan cara praktik.

Maka ketika para calon jamaah haji yang ini di uji khalayakannya, calon jamaah haji biasa atau tidaknya paham atau tidaknya dalam mempelajari materi bimbingan manasik haji dan juga hal tersebut menjadi tolok ukur bagi para pembimbing di Kementerian Agama Kabupaten Semarang ini sudah benar berhasil menjalankan kegiatan penyelenggaraan manasik haji dengan baik dan benar sesuai prosedur yang sudah ditentukan.

Kurikulum bimbingan manasik haji yang dilaksanakan di KUA Kecamatan dan KanKemenag Kaburapten/Kota adalah sebagai berikut: kebijakan penyelenggaraan ibadah haji (ibadah manasik) praktik lapangan, fikih haji, manasik haji, arbain, ziarah, kesehatan, akhlak, adat istiadat dan budaya arab Saudi, hak dan kewajiban jamaah calon haji, melestarikan haji mabrur.

Berdasarkan hasil wawancara di Kementerian Agama Kabupaten Semarang mengenai pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan ibadah haji tahun 2017, peneliti sendiri mengevaluasi penyelenggaraan pembinaan manasik haji, evaluasi dilaksanakan pada tanggal 20 November 2017 dengan menyiapkan beberapa laporan hasil penyelenggaraan ibadah haji sehingga hasil yang diharapkan bisa maksimal, kegiatan dilaksanakan pada pukul 09:00-selesai bertempat di Aula kemenag, ketua pelaksana evaluasi yaitu Kakan Kementerian Agama Kabupaten Semarang adapun dengan pihak kesehatan yang mengevaluasi dari Kepala Dinas Kesehatan serta pihak-pihak yang menjadi wewenang dalam proses pengevaluasian itu sendiri. Materi yang dilaksanakan pada saat manasik haji yaitu seputar tentang manasik haji baik dari teori maupun praktinya manasik haji. Kegiatan evaluasi yang diselenggarakan oleh penyelenggara ibadah haji direncanakan dan diatur sebaik mungkin, supaya hasil kegiatan yang



diselenggarakan sesuai dengan harapan/ target yang diharapkan atau tidak. Sasaran evaluasi dalam penyelenggaraan manasik haji yaitu pembimbing dan calon jamaah. Apabila hasilnya sesuai harapan, maka kegiatan yang diselenggarakan dengan perencanaan yang baik dianggap berhasil tersebut dapat berjalan dengan lancar. Sehingga setiap ada hambatan yang terjadi mampu diselesaikan dalam singkat waktu, seperti yang diungkapkan kasie penyelenggara haji dan umroh.

Evaluasi sebagai proses dari pengumpulan dan analisis informasi mengenai efektifitas dan dampak suatu program dalam tahap tertentu sebagai bagian atau keseluruhan dan juga mengkaji pencapaian program. Evaluasi dilakukan langsung oleh kasie penyelenggaraan ibadah haji dengan bekerjasama dengan staff penyelenggaraan ibadah haji di kementerian agama kabupaten semarang. Kegiatan evaluasi yang dilakukan selalu direncanakan dengan matang sehingga setiap ada kendala yang terjadi mampu diselesaikan dalam singkat waktu.

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan evaluasi antara lain sebagai berikut :

1. Menentukan hal-hal yang akan dievaluasi dari semua aspek dengan melakukan pengamatan secara langsung pada tiap-tiap aspek oleh petugas haji yang nantinya laporan tersebut akan dikumpulkan menjadi satu laporan umum untuk dikaji dan dibahas lebih lanjut.
2. Menentukan batasan-batasan evaluasi, yakni mana yang akan di evaluasi dalam penyelenggaraan ibadah haji tahun 2017.
3. Metode evaluasi, melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
4. Melakukan analisis lalu membuat kesimpulan sebagai laporan akhir yang nantinya akan menjadi standar baru untuk penyelenggaraan ibadah haji di tahun-tahun selanjutnya.

## **BAB IV**

### **ANALISIS EVALUASI PENYELENGGARAAN PEMBINAAN MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2017**

#### **A. Analisis Penyelenggaraan Pembinaan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017**

Setiap kegiatan baik itu kegiatan yang berbasis islam ataupun lainnya pasti pada akhirnya membutuhkan sebuah evaluasi, tidak terkecuali hasil kegiatan penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Sebab evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif terhadap pencapaian hasil-hasil yang telah di rencanakan atau disusun sebelumnya. Penelitian yang peneliti lakukan di Kementerian Agama Kabupaten Semarang ini merupakan penelitian kualitatif sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif mengenai evaluasi penyelenggaraan ibadah haji tahun 2017. Adapun sumber data yang diperoleh peneliti yaitu sumber data dari observasi, dokumentasi serta wawancara.

Seperti yang di ungkapkan oleh Hawe et al, bahwasannya tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk menilai pencapaian program, menilai kepuasan sasaran, menilai pelaksanaan aktifitas program, menilai tampilan komponen dan material program serta menelaah setiap hasil yang telah direncanakan. Melihat dari tujuan dan evaluasi itu, maka evaluasi sama pentingnya dengan fungsi-fungsi manajemen yang lainnya. Evaluasi sering dilakukan oleh sebuah organisasi dalam suatu rapat kerja, rapat pimpinan atau temu muka, baik secara reguler maupun dalam menghadapi kejadian-kejadian khusus lainnya. Disamping itu evaluasi juga sangat bermanfaat agar organisasi tidak mengulang ikesalahan yang sama setiap kali. Sebelum melakukan sebuah evaluasi maka perlu mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi tersebut. Langkah-langkah tertsebut ialah :

1. Menetapkan standar (alat ukur)
2. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan.

3. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar.
4. Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa evaluasi adalah suatu teknik penilaian kualitas program yang dilakukan secara berkala melalui metode yang tepat. Dalam analisis ini penulis menganalisis terhadap evaluasi pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017.

Berdasarkan data yang telah disajikan, bahwa penyelenggaraan manasik haji merupakan penyelenggaraan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Penyelenggaraan manasik haji dilaksanakan di Gedung IPHI Kabupaten Semarang, waktu pelaksanaan manasik haji massal I tanggal 11 Juli 2017 mulai pukul 07.00 – 12.00 WIB sedangkan manasik haji massal II tanggal 12 Juli 2017 mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB. Peserta manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang dikelompokkan sesuai dengan wilayah Kecamatan. Pembagian kelompok tersebut menjadi kelompok yang dilaksanakan di KUA Kecamatan.

Penyelenggaraan pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang yang diberikan kepada calon jama'ah haji adalah sebanyak 8 kali pertemuan, terdiri dari 6 kali pertemuan yang bersifat kelompok dilaksanakan di tingkat Kecamatan sedangkan 2 kali pertemuan secara massal dilaksanakan di tingkat Kabupaten. Sebenarnya ini sangat minim, namun karena aturan telah ditetapkan seperti itu, maka bimbingan manasik haji harus sesuai aturan tersebut. Sehingga upaya yang akan dilakukan adalah maksimalisasi dari aturan dari aturan yang sudah ada dan berlaku.

Namun melihat perkembangan jumlah jamaah dan penantian yang panjang, maka aturan manasik haji suatu saat harus diadakan penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan yang ada. Tujuan dari penyelenggaraan tersebut adalah untuk memberikan bekal ilmu agama pada calon jamaah haji dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang materi manasik haji, dan bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan pada calon jamaah haji tentang rukun Islam yang ke lima dengan metode pembiasaan, dalam artian agar calon jamaah haji lebih memahami rukun Islam yang ke lima bukan hanya dengan teori melainkan juga harus bisa memperagakan atau mempraktikkan secara langsung, mengingat adanya usia lanjut mereka memiliki daya ingat yang lemah dalam hafalan dan bacaan, terlebih apabila manasik haji tersebut

dipraktikkan secara langsung maka mereka akan selalu ingat dengan apa yang mereka pelajari nantinya.

Beberapa aspek tersebut tak lain adalah dalam hal terkait perencanaan (*planning*) adalah proses penyusunan rencana strategis untuk sebuah kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian (*organizing*) adalah sebuah proses penyusunan struktur kerja sesuai dengan kemampuan setiap pelaku kerja. Pelaksanaan (*actuating*) adalah aplikasi dari proses perencanaan dan pengorganisasian sebagai langkah konkrit mencapai tujuan bersama. Pengawasan (*controlling*) adalah proses pemantauan kerja dalam melaksanakan ketiga aspek sebelumnya : perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan untuk menghasilkan sebuah rangkuman akhir kegiatan untuk di evaluasi bersama. Keempat hal tersebut adalah salah satu factor utama dalam proses mengelola sebuah lembaga atau organisasi selama membuat sebuah kegiatan, namun keempat hal tersebut juga bias diselingi dengan sebuah analisis SWOT yang berfungsi untuk melacak kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman baik dari dalam maupun dari luar terkait pengembangan sebuah lembaga atau organisasi.

Pada pelaksanaan ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang telah memberikan pelayanan yang optimal untuk jamaah haji yang tentunya di Indonesia sendiri ada bebero pakasus yang menimpa jamaah, seperti perampokan, kematian, kendala transportasi dan lain sebagainya. Namun secara keseluruhan hal-hal tersebut adalah yang lazim terjadi pada PIH disetiap tahunnya dan dibuat standar baru untuk tahun berikutnya sesuai dengan kejadian yang ada di musim haji yang sedang berlangsung.

Dalam mencapai kesuksesan penyelenggara manasik haji diperlukan sebuah evaluasi guna untuk sebuah proses penilaian dimana yang akan menjadikan tolok ukur keberhasilan dan dijadikan standarisasi kegiatan yang selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan selama 2 kali bimbingan masal yang dilaksanakan oleh KanKemenag Kabupaten/Kota dan 6 kali bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan domisili jamaah.

- 2) Pelaksanaannya dibentuk tim yang di Sk-kan oleh kepala KanKemenag Kabupaten/Kota, baik untuk bimbingan masal maupun bimbingan di KUA kecamatan.
- 3) Kecamatan yang dikurangi dari 1 kelompok (kurang dari 45 orang) dapat digabungkan dengan kecamatan lain.
- 4) Materi bimbingan mengacu pada buku pedoman pembinaan yang dikeluarkan Kementerian Agama.
- 5) Biaya bimbingan dibebankan kepada pemerintah (Kementerian Agama)
- 6) Penataran karu karom di KanKemenag Kabupaten/Kota.
- 7) Bimbingan secara simultan dan berkelanjutan sampai di Tanah Suci pada setiap kloter, disertakan beberapa petugas haji yang meliputi TPIH, TPIHI dan TKHI dengan fungsinya bertugas memberikan bimbingan dan pembinaan selama perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji di Tanah Suci.
- 8) Bimbingan diberikan juga di Asrama haji sebelum keberangkatan ke Tanah Suci.

Pembimbing penyelenggaraan manasik haji dibagi sesuai dengan tugas dan kemampuannya sebagai berikut:

a. Drs. H.Mukhtarom

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi perjalanan haji di tanah air seperti : persiapan sebelum berangkat, barang-barang yang perlu dibawa menjelang keberangkatan, bimbingan di Tanah Suci seperti bimbingan saat di Jeddah, Makkah, Madinah, serta bimbingan keselamatan penerbangan haji seperti doa-doa saat di pesawat, amalan-amalan saat di pesawat dan shalat di pesawat.

b. K.H. Fatkhan

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi hikmah haji dan pelestarian haji mabrur.

c. Dr. H. Muhdi, M.Ag

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik haji dengan materi “Kebijakan Pemerintah dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji”.

d. Dr. Ani Raharjo, MPPM

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi kesehatan dalam ibadah haji seperti obat apa yang perlu dibawa, bagaimana cara pencegahan penyakit dan persiapan jasmani dan rohani.

e. Heru Pratama

Bertugas sebagai pemberi materi bimbingan manasik dengan materi hal penting dalam penerbangan.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang terdapat karu (ketua regu) dan karom (ketua rombongan) yang memiliki tugas sebagai berikut :

1. Mengatur anggotanya agar tetap utuh, aman, tertib dan lancar baik dalam perjalanan maupun dalam melaksanakan ibadah haji.
2. Memberikan informasi dari petugas kloter kepada para anggotanya.
3. Membantu pembimbing dalam mengkoordinir anggota.
4. Satu karom terdiri dari 4 regu, satu karu terdiri dari 10 anggota.

Adapun penggerakan yang diterapkan pada program penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut :

1) Metode :

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi

2) Materi :

- a. Peraturan Kebijakan Pemerintah dan Undang-Undang tentang perhajian.
- b. Panduan perjalanan haji di Tanah Air dan Tanah Suci.
- c. Panduan pelestarian haji mabrur.
- d. Bimbingan manasik haji tentang sunnah dan wajib haji.
- e. Bimbingan manasik haji tentang akhlakul karimah.
- f. Tuntunan membaca doa-doa
- g. Menghafal doa-doa

- h. Bimbingan manasik haji, tentang hal penerbangan dan kegiatan selama di pesawat.

Dengan evaluasi tersebut akan dapat diketahui sejauhmana penguasaan materi oleh calon jamaah haji yang diberikan. Pengawasan Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam penyelenggaraan manasik haji adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan pendaftaran
- 2) Rapat koordinasi
- 3) Pelaksanaan bimbingan manasik haji

Pengawasan pembinaan yang dilakukan Kementerian Agama Kabupaten Semarang tidak saja mengenai hal manasik haji saja namun pengawasan pembinaan berlanjut dalam pengawasan pembinaan lainnya. Dalam tahap belajar yang sudah diajarkan maka lembaga kemenag ini mengawasi secara klasik atau individual secara sporadic dan spontanitas, dari awal hingga akhir materi yang sudah dipelajari. Dengan cara tanya jawab antara pemateri dengan calon jamaah haji dan mengamalkan ilmu-ilmu manasik haji dengan cara praktik.

Adapun langkah-langkah evaluasi penyelenggaraan pembinaan manasik haji yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017 antara lain : sesuai dengan langkah-langkah yang sudah umum yakni yang Pertama menentukan hal-hal yang akan dievaluasi dari semua aspek dengan melakukan pengamatan secara langsung pada tiap-tiap aspek oleh petugas yang nantinya laporan tersebut akan dikumpulkan menjadi satu laporan umum untuk dikaji dan dibahas lebih lanjut. Kedua menentukan batasan-batasan evaluasi, yakni mana yang akan di evaluasi dalam penyelenggaraan pembinaan manasik haji tahun 2017. Ketiga metode evaluasi, melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Keempat melakukan analisis lalu membuat kesimpulan sebagai laporan akhir yang nantinya akan menjadi standar baru untuk penyelenggaraan ibadah haji di tahun-tahun selanjutnya.<sup>1</sup>

Langkah terakhir dalam sebuah pelaksanaan kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi adalah aktifitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan kepala seksi haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang "H. Taufiqur Rahman, S.Ag, MSI" pada tanggal 4 Desember 2017

dilakukan dalam proses keseluruhan organisasi sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan serta menjadikannya sebagai indikator kesuksesan atau kegagalan sebuah program sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini, peneliti dapat mengambil satu garis besar tentang proses evaluasi yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Semarang yakni metode riset sebagai bahan acuan evaluasi dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan untuk dijadikan standar keberhasilan kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa semua proses penyelenggaraan manasik haji yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Semarang pelaksanaannya melakukan pengawasan pembinaan secara langsung terhadap jalannya kegiatan pelaksanaan manasik haji dan sesekali dibantu oleh beberapa staf atau pengurus PHU Kementerian Agama Kabupaten Semarang apabila pimpinan berhalangan hadir. Dan selanjutnya hasil dari pengawasan pembinaan manasik haji yang dilakukan oleh staf atau pengurus PHU tersebut nantinya akan dicatat dan kemudian disampaikan kepada pimpinan PHU dalam bentuk laporan dan di setelah kegiatan haji selesai maka dilakukan evaluasi, evaluasi yang diadakan pada tanggal 20 November 2017 pada pukul 09:00-selesai berjalan dengan baik karena sewaktu pelaksanaan manasik haji berlangsung baik dari teori maupun praktek karena Kementerian Agama Kabupaten Semarang langsung memberikan pemateri yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga calon jamaah haji sangat mudah dibimbing dan diarahkan. Dengan melakukan hal tersebut maka PHU Kementerian Agama Kabupaten Semarang akan dapat mengetahui secara jelas tentang masalah atau penyimpangan-penyimpangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan manasik haji berlangsung, yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan. Sehingga dengan demikian para pengurus PHU Kementerian Agama Kabupaten Semarang dapat segera mencari cara untuk memperbaikinya. Hal ini disebabkan

---

<sup>2</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 115



karena lembaga mempunyai wewenang untuk melaksanakan ibadah haji, hal ini dapat memberikan pelayanan secara optimal kepada jamaah.

Pemantapan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang adalah :

- 1) Panitia mempunyai rencana cadangan untuk mengantisipasi perubahan jadwal misalnya dari pembicara dan cuaca yang tidak mendukung.
- 2) Koordinasi antara penghubung narasumber dan pelaksana lebih ditingkatkan agar dapat hadir tepat waktu.
- 3) Diharapkan Pemerintah daerah memberikan bantuan dan perhatian khusus untuk pelaksanaan manasik haji di tingkat kabupaten.

Tujuan dari penyelenggaraan tersebut adalah untuk memberikan bekal ilmu agama pada calon jamaah haji dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang materi manasik haji, dan bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan pada calon jamaah haji tentang rukun Islam yang kelima dengan metode pembiasaan. Dalam artian agar calon jamaah haji lebih memahami rukun Islam yang ke lima bukan hanya dengan teori melainkan juga harus bisa memperagakan atau mempraktikan secara langsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Evaluasi Penyelenggaraan Pembinaan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Pelaksanaan evaluasi penyelenggaraan bimbingan manasik yang dilakukan pada tanggal 20 November 2017 pukul 09:00-selesai di Kementerian Agama Kabupaten Semarang sudah baik. Para calon jamaah haji sangat antusias dan bersemangat dalam melaksanakan bimbingan. Dalam pemberian bimbingan Kementerian Agama Kabupaten Semarang telah melaksanakan bimbingan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan telah terlaksana dengan baik.

Kementerian Agama Kabupaten Semarang bahwa dalam pelaksanaannya antar petugas melakukan pembinaan secara langsung seperti yang disampaikan Bapak H. Taufiqur Rahman, S.Ag, MSI bahwa, pembinaan dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan sedang berjalan, sejauh mana kegiatan para jamaah dan para anggota penyelenggara bimbingan manasik haji dan semua pengurus selalu mengikuti kegiatan bimbingan manasik sesuai dengan tugasnya. Dengan semuanya petugas ikut serta dalam kegiatan manasik. Agar dapat mengetahui secara jelas tentang masalah atau penyimpangan-penyimpangan apa saja yang terjadi selama kegiatan pelaksanaan manasik haji berlangsung, yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan. Sehingga dengan demikian para pengurus PHU Kementerian Agama kabupaten Semarang dapat sesegera mencari cara untuk memperbaikinya. Berarti bisa dikatakan adanya keterbukaan antar jamaah dengan kepengurusan Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Namun pengawasan secara tidak langsung biasanya pimpinan meminta siapa yang mengambil alih manasik atau siapa yang memberikan materi manasik untuk melaporkan kegiatan yang sudah dilaksanakan ataupun melihat dari data-data, hasil dokumentasi, dan juga dari pertanyaan kepada jamaah. Namun tidak jarang pula adanya data laporan tertulis yang dilaporkan kepada pimpinan ataupun komunikasi secara langsung maupun tidak langsung

antara pimpinan terhadap para pembimbing manasik haji saling berdiskusi memberikan pendapatnya masing-masing terhadap perkembangan jamaah dalam bimbingan manasik haji. Dengan hal seperti ini akan menimbulkan kekompakan dalam kepengurusan dan dalam kegiatan bimbingan manasik haji.

Adapun langkah-langkah evaluasi penyelenggaraan pembinaan manasik haji yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017 antara lain : sesuai dengan langkah-langkah yang sudah umum yakni yang pertama menentukan hal-hal yang akan dievaluasi dari semua aspek dengan melakukan pengamatan secara langsung pada tiap-tiap aspek oleh petugas yang nantinya laporan tersebut akan dikumpulkan menjadi satu laporan umum untuk dikaji dan dibahas lebih lanjut. Kedua menentukan batasan-batasan evaluasi, yakni mana yang akan di evaluasi dalam penyelenggaraan pembinaan manasik haji tahun 2017. Ketiga metode evaluasi, melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Keempat melakukan analisis lalu membuat kesimpulan sebagai laporan akhir yang nantinya akan menjadi standar baru untuk penyelenggaraan ibadah haji di tahun-tahun selanjutnya.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang hendak peneliti sarankan dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun masih ada yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Kementerian Agama Kabupaten Semarang dalam evaluasi penyelenggaraan manasik ibadah haji hendaknya lebih ditingkatkan dalam pengelolaannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*). Dalam penyelenggaraan manasik haji hendaknya kuantitas pembimbingan dan pelayanan lebih ditingkatkan agar calon jamaah haji lebih mandiri dalam melaksanakan manasik haji.
2. Hendaknya Kementerian Agama Kabupaten Semarang lebih meningkatkan lagi bimbingan kepada calon jamaah haji khususnya manasik haji secara massal untuk pihak pembimbing hendaknya selalu memperhatikan calon jamaah dalam pelaksanaan manasik agar lebih fokus pada pelaksanaan manasik haji tidak hanya

memberikan teori dan praktek saja dan yang lebih penting agar suasana bimbingan dalam menjalankan manasik haji berlangsung dengan maksimal.

3. Untuk calon jamaah haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti manasik haji dan berusaha untuk memperhatikan instruksi dari pembimbing serta mempelajari buku-buku panduan haji karena manasik haji itu penting sebagai persiapan yang harus dilakukan calon jamaah haji sehingga hajinya akan menjadi haji yang mabrur.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa segala kesulitan, hambatan, kendala bisa dihadapi dan dilalui dengan lancar atas usaha peneliti dan pertolongan dari Allah SWT. Tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak terutama kepada pembimbing yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Betapa pun peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman pada umumnya, dan jika terdapat kesalahan dalam pembahasan ini semoga Allah melimpahkan ampunanNya. *Amin amin YaRobbal 'Alamin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito, *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2013)
- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung Angkasa, 1933)
- Ahmad Fadli HS, *Organisasi & Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasyi-in Press)
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Reneka Cipta, 2010)
- , *Penelitian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988)
- Awaluddin, *Manasik Haji dan Umrah*, (Semarang: Rasail, 2005)
- Basyuni, Muhammad Maftuh, *Reformasi Manajemen Haji*, (Jakarta: FDK Press, 2008)
- B Curtis, Dan; J. Floyd, James; L. Winsor, Jerry, *Komunikasi Bisnis dan Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- Bisri, Abdid; AF Munawwir, *Al-Bisri Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia*, (Surabaya: PustakaProgressif, 1999)
- Darajat, Zakiah, *Haji Ibadah Yang Unik*, (Jakarta: Ruhama, 2000)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya AL-ALIYY* (Jakarta: CV Diponegoro, 2005)
- , Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh, *Modul Pembelajaran Manasik Haji*, (Jakarta, 2006)
- , *Pola Pembinaan Jamaah Haji*, (Jakarta: 2007)
- Farid, Ishak, *Ibadah Haji dalam Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: PT Renika Cipta, 1999)
- Gayo Iwan, *Buku Pintar haji dan Umrah*, (Jakarta: Pusataka Warga Negara, 2000)
- Hamid, H.M. Shalahuddin, *Agenda Haji & Umroh*, (Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2006)
- Hutabarat, Jemsly, *Service Quality (Strategi Mempertahankan Pelanggan) : Kualitas Jasa “Membahagiakan Pelanggan” Kunci Sukses Bisnis Jasa*, dalam majalah Manajemen Usahawan Indonesia No. 05/TH. XXVI MEI 1997
- J. Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Menaikkan Pasar*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2006)
- M. Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010)
- M. Chatib Toha, *Tehnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991)

- Meleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda, 1995)
- Munir M, dan Wahyu Ilah, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2006)
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Sangadji, Etta Mamang, dkk. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010)
- Sholeh, Abd Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung PT. Rafika Aditama, 2010)
- Sitiatava, Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013)
- Srivinasari, Viji. *Metode Evaluasi Partisipatoris dalam Walters Fernandes dan Rajesh Tandan (Editor), Riset Partisipatoris – Riset Pembebasan*
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung CV. Pustaka Setia 2002)
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2000)
- Syaukani, Imam, *Manajemen Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988)
- Yusuf, Nasir, *Problematika Manasik Haji*, (Bandung: Pustaka, 1985)
- Yusuf Tayih Nafia, Farida, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Zahri, Hamid, *Peribadatan dalam Agama Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1980)
- [www.jateng.kemenag.go.id/ungaran](http://www.jateng.kemenag.go.id/ungaran), di akses pada tanggal 11 Desember 2017
- <http://ulfiahmi.wordpress.com/evaluasi-hasil-belajar>, diakses 10-11-2017 at 19:00
- [www.Evaluasipendidikan.Blogspot.com](http://www.Evaluasipendidikan.Blogspot.com), diakses 10-10-2017

Wawancara dengan kepala seksi haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang  
“Drs.H.Muhtarom” pada tanggal 13 September 2017

Wawancara dengan kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang “Drs. H.  
Muhdi” pada tanggal 4 Desember 2017

Wawancara dengan kepala seksi haji Kementerian Agama Kabupaten Semarang “H. Taufiqur  
Rahman, S.Ag, MSI” pada tanggal 4 Desember 2017

Wawancara dengan staff penyelenggara haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten  
Semarang “Bapak Ibnu Aqil” pada tanggal 4 Desember 2017

### **Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang**



### **Kantor Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Semarang**



### **Manasik Haji di Kabupaten Semarang**







## HASIL WAWANCARA:

Narasumber : Drs. H. Muhdi

Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Semarang

1. Bagaimanasejarah berdirinya Kementerian Agama Kabupaten Semarang?
2. Apavisi, misidari Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab :

a. **Visi :**

“ Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin”

b. **Misi :**

- a) Meningkatkan kualitas kehidupan beragama.
- b) Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama.
- c) Meningkatkan kualitas raudhatul athfal, madrasah, perguruan tinggi agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- d) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji.
- e) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa.

3. Apatujuan dan fungsi Penyelenggara Haji dan Umrah di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab :

a. Tugas Penyelenggara Haji dan Umrah

Mempunyai tugas antara lain : melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi dibidang penyelenggaraan Haji dan Umrah.

b. Fungsi Penyelenggara Haji dan Umrah

- 1) Pelaksanaan tugas di lingkungan seksi Penyelenggara Haji dan Umrah
- 2) Memberi tugas mengerjakan, membimbing, dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas.
- 3) Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dan bawahan.

- 5) Melakukan bimbingan dan pelayanan teknis di lingkungan seksi Penyelenggara Haji dan Umrah.
- 6) Kerjasama dengan unit kerja terkait.
- 7) Melakukan pemecahan dan penyelesaian masalah yang timbul di lingkungan seksi Penyelenggara Haji dan Umrah.

Narasumber : H. Taufiqur Rahman, S.Ag, MSI

Jabatan : Seksi PHU Kementerian Agama Kabupaten Semarang

1. Bagaimana penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab : penyelenggaraan ibadah haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang sudah cukup baik mulai dari pelayanan, pembinaan dan perlindungan.

2. Bagaimana penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab : penyelenggaraan manasik haji dilaksanakan 8 kali yaitu 2 kali tingkat kabupaten, dan 6 kali tingkat kecamatan.

3. Bagaimana evaluasi penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab : evaluasi mengenai manasik haji berjalan dengan lancar tetapi masih sedikit ada kendala-kendala.

4. Apakah penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang sudah berjalan dengan efektif dan efisien?

Jawab : alhamdulillah cukup baik dengan mulai perencanaan sampai evaluasinya.

5. Sistem apa saja yang diterapkan dalam manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab: sistem yang diterapkan dalam manasik haji yaitu: praktek, diskusi, ceramah dan tanya jawab.

Narasumber : Bapak Ibnu Aqil

Jabatan : Staf PHU

1. Bagaimana struktur keorganisasian Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab : struktur organisasi PHU :

H. Taufiqur Rahman, S.Ag, MSI : Kasie PHU

Dra. Hj. Basyiroh :PenyusunLaporan

Pengendalian BPS BPIH

Mursidah, SH : Penyusun Bahan Dokumen

Faishal Hanif S.Sos : Penyusun Pendaftaran Haji

Didik Mahmud Marjiin S.Pd.I : Penyusun Dokumen Haji

Ibnu Aqil : Pengadministrasian

2. Bagaimana perkembangan jamaah haji yang mengikuti manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab : perkembangan jamaah haji tahun ini meningkat dibandingkan tahun tahun kemarin.

3. Metode apa saja yang dilakukan dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab : metodenya manasik haji dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik.

4. Apa saja materi yang disampaikan dalam penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang?

Jawab: materi yang disampaikan yaitu mengenai: Kebijakan Penyelenggaraan Ibadah Haji, Kesehatan, Hikmah haji dan Pelestarian haji mabrur dan Hal dalam penerbangan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Meidina Nurfarizky  
Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 06 Mei 1995  
NIM : 131311052  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Sidoluhur XIV/no. 34 Tlogosari, Semarang  
Nomor Telepon : 085325516760

### Jenjang Pendidikan

- |                                  |                  |
|----------------------------------|------------------|
| 1. TK PGRI 101                   | Lulus Tahun 2001 |
| 2. SD Negeri Muktiharjo Kidul 01 | Lulus Tahun 2007 |
| 3. MTs Negeri 02 Semarang        | Lulus Tahun 2010 |
| 4. MA Negeri 02 Semarang         | Lulus Tahun 2013 |
| 5. UIN Walisongo Semarang        | Lulus Tahun 2018 |

Semarang, 10 Juli 2018

Peneliti,

Meidina Nurfarizky

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Meidina Nurfarizky  
Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 06 Mei 1995  
NIM : 131311052  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl. Sidoluhur XIV/no. 34 Tlogosari, Semarang  
Nomor Telepon : 085325516760

### **Jenjang Pendidikan**

- |                                  |                  |
|----------------------------------|------------------|
| 1. TK PGRI 101                   | Lulus Tahun 2001 |
| 2. SD Negeri Muktiharjo Kidul 01 | Lulus Tahun 2007 |
| 3. MTs Negeri 02 Semarang        | Lulus Tahun 2010 |
| 4. MA Negeri 02 Semarang         | Lulus Tahun 2013 |
| 5. UIN Walisongo Semarang        | Lulus Tahun 2018 |

Semarang, 10 Juli 2018

Peneliti,

Meidina Nurfarizky